SIKAP GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PUSAT SUMBER PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI JAKARTA TIMUR

(Survei Guru di Sekolah Dasar Inklusi di Wilayah Jakarta Timur)

Oleh:

HEIDY INDRESWARI WULANDARI
1335133667
Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI

Judul	:	**SIKAP GURU SD TERHADAP PUSAT SUMBER PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI JAKARTA TIMUR** (Survei Guru di Sekolah Dasar Inklusi di Wilayah Jakarta Timur)
Nama	:	Heidy Indreswari Wulandari
Nomor Registrasi	:	1335133667
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Luar Biasa
Tanggal Ujian	:	01 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Ishak G Bachtiar, M.Pd	Indra Jaya, M.Pd
NIP. 196711261998031001	NIP. 197808222002121002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		16-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		15-08-2017
Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed (Ketua Penguji)***		08-08-2017
Dr. Murni Winarsih, M.Pd (Anggota)****		08-08-2017
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Anggota)		08-08-2017

Catatan :
* Dekan FIP
** Wakil Dekan I
*** Ketua penguji
**** Dosen penguji selain pembimbing dan ketua penguji

SIKAP GURU SD TERHADAP PUSAT SUMBER PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI JAKARTA TIMUR

(Survei Guru di Sekolah Dasar Inklusi di Wilayah Jakarta Timur)

(2017)

Heidy Indreswari Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap guru sekolah dasar terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar inklusif yang bekerja sama dengan pusat sumber yaitu 9 SD penyelenggara pendidikan inklusif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara Multistage Sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 70 guru dari 7 SD penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakata Timur sudah baik. Implikasi dalam penelitian ini guru menjadi terbantu dalam meningkatkan pendidikan inklusif dan guru SD inklusi lebih memiliki banyak wawasan terhadap pendidikan inklusif.

Kata Kunci : Sikap Guru, Pusat Sumber, Pendidikan Inklusif

THE ATTITUDE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS TO THE RESOURCE CENTER WHICH ORGANIZE INCLUSIVE EDUCATION IN EAST JAKARTA

(Survey About Teacher in Inclusive Elementary School in East Jakarta)

(2017)

Heidy Indreswari Wulandari

ABSTRACT

This research is purpose to know about the attitude of elementary school teachers to resource center which organize inclusive education in East Jakarta. This research is using survey for the method. The population in this research is the inclusive elementary schools that cooperate with resource center are 9 elementary schools. This research is using Multistage sampling for taking the sample. The sample on this research is 70 teachers from 7 elementary schools in East Jakarta. To collect the data in this research are using questionnaire. For analyze the data are using simple descriptive statistics. The conclusion in this research is the attitude of the elementary schools teachers to the resource center who organize inclusive education in East Jakarta is good. The implication from this research is the teacher are feel so helpful to increase inclusive education to be better and the teacher have more knowledge about inclusive education.

Keywords: Teacher's Attitude, Resource Center, Inclusive Education

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Heidy Indreswari Wulandari

No. Reg : 1335133667

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi ini yang saya buat dengan judul "**Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur**" telah dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang saya dapatkan dari hasil penelitian pada bulan Februari – Juni 2017. Bukan duplikasi atau menjiplak karya tulis orang lain atau pun terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Pembuat Pernyataan

Heidy Indreswari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikah Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Jakarta Timur.”**

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

Pertama, Kepada Dr. Ishak Gerald Bachtiar, M.Pd dan Indra Jaya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Kedua, Kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Ketiga, Kepada Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Prodi Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta segenap Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmunya selama peneliti mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta.

Keempat, Kepada seluruh Kepala Sekolah serta Guru-guru di SD penyelenggara pendidikan inklusif yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan bersedia menjadi tempat penelitian.

Kelima, Kepada Keluarga khususnya kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam berbagai situasi kondisi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat yang selalu setia menemani dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Jakarta, 1 Agustus 2017

Peneliti

Heidy Indreswari

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Manfaat Penelitian 5

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Sikap 6
   1. Pengertian Sikap 6
   2. Pembentukan Sikap 9
   3. Komponen Sikap 11
B. Hakikat Pendidikan Inklusif 14
   1. Pengertian Pendidikan Inklusif 14
   2. Kurikulum Sekolah Inklusif 15
   3. Prinsip Pendidikan Inklusif 16
   4. Landasan Pendidikan Inklusif 18

C. Hakikat Pusat Sumber 21
1. Pengertian Pusat Sumber 21
2. Peran Pusat Sumber 22
3. Fungsi Pusat Sumber 23
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Metode Penelitian 29
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
1. Instrumen Penelitian 31
2. Definisi Konseptual 32
3. Definisi Operasional 32
4. Uji Persyaratan Instrumen 34
F. Teknik Analisis Data Statistik 35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Keseluruhan 37
B. Deskripsi dan Analisis Data Berdasarkan Dimensi 41
1. Dimensi Kognitif 41
2. Dimensi Afektif 52
3. Dimensi Konatif 63

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 79
B. Implikasi 80
C. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Sikap Menurut Rosenberg dan Hovland 8
Gambar 2.2 Proses Perubahan Sikap 11

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Sikap Guru 33
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Data Sikap Responden Keseluruhan..... 38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Keseluruhan 39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dimensi Kognitif..... 41
Tabel 4.4 Distribusi Indikator Peran Pusat Sumber Dimensi Kognitif..... 44
Tabel 4.5 Distribusi Indikator Fungsi Pusat Sumber Dimensi Kognitif ... 48
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dimensi Afektif..... 53
Tabel 4.7 Distribusi Indikator Peran Pusat Sumber Dimensi Afektif..... 55
Tabel 4.8 Distribusi Indikator Fungsi Pusat Sumber Dimensi Afektif 59
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dimensi Konatif 64
Tabel 4.10 Distribusi Indikator Peran Pusat Sumber Dimensi Konatif 66
Tabel 4.11 Distribusi Indikator Fungsi Pusat Sumber Dimensi Konatif 70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Diagram Pie Sikap Guru SD Keseluruhan 40
Grafik 4.2 Diagram Pie Dimensi Kognitif 42
Grafik 4.3 Diagram Pie Dimensi Afektif 53
Grafik 4.4 Diagram Pie Dimensi Konatif 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Instrumen oleh Ahli 85
Lampiran 2 Perhitungan Indeks Aiken 110
Lampiran 3 Perhitungan Statistik 112
Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah 122
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan tidak terkecuali anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terhadap layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami pergeseran pandangan, yang sebelumnya menggunakan layanan pendidikan segregatif dan integratif bagi anak berkebutuhan khusus telah berkembang menjadi layanan pendidikan inklusif. Sesuai dalam Permendiknas No.70 tahun 2009 pasal 1 yang berisi “Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”. Pendidikan inklusif ini memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang sama, baik anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya untuk dapat belajar bersama-sama.

Guru adalah seorang pendidik dan panutan yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik. Guru merupakan rekan peserta didik yang senantiasa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan peserta

didik guna mencapai tujuan pembelajarannya dan menciptakan iklim yang menyenangkan dikelas. Guru menjadi bagian penting dalam pendidikan inklusif sebab guru harus menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak dengan berkebutuhan khusus serta mampu melaksanakan kurikulum yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam upaya pengembangan pendidikan inklusif, pemerintah memberikan layanan pendukung ekternal yaitu pusat sumber (*resource center*). Pusat sumber adalah lembaga yang dibentuk secara khusus dalam rangka pengembangan pendidikan inklusif yang dapat dimanfaatkan semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan inklusif. Dalam Buku Pedoman Pemberdayaan Pusat Sumber dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, dikatakan bahwa peran pusat sumber salah satunya adalah menjadi pusat informasi dan memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan fungsinya memberikan layanan konsultasi bagi sekolah inklusi dalam proses implementasinya. Harapannya dengan adanya pusat sumber ini, penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan paradigma pendidikan inklusif dan untuk mencapai hal tersebut maka pusat sumber harus menjalankan tugas serta perannya sebaik mungkin.

Namun berdasarkan hasil pengamatan, pada pelaksanaannya pendidikan inklusif yang terjadi saat ini belum optimal, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena pengetahuan guru yang minim dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu dengan adanya pusat sumber, pusat sumber dapat mengedukasi dan memberikan pemahaman mengenai pendidikan inklusif dan penanganan untuk siswa berkebutuhan khusus sebagaimana dengan peran dan fungsi pusat sumber. Dalam hal ini beberapa sekolah luar biasa ditunjuk sebagai pusat sumber pendidikan inklusif. Namun belum diketahui sudah sejauh mana perkembangan pusat sumber di Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada beberapa sekolah dasar, sebagian guru SD merasa kurang yakin dengan adanya pusat sumber dan sebagian guru yang lain merasa pusat sumber mampu membantu guru dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Memungkinkan salah satu keberhasilan dari berjalannya pusat sumber dikarenakan oleh adanya sikap yang ditunjukan oleh guru reguler di sekolah inklusif. Jika sikap guru positif, tentunya peranan dan fungsi pusat sumber akan berjalan dengan baik dan pelaksanaan pendidikan inklusif pun akan baik. Namun jika sikap guru negatif, maka pusat sumber tidak dapat melakukan peranan dan fungsinya dengan baik dan pelaksanaan pendidikan inklusif tidak optimal. Untuk itu dalam hal ini peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti mengenai sikap guru reguler tersebut terhadap pusat

sumber di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap guru terhadap adanya pusat sumber?
2. Apakah sikap guru positif terhadap pusat sumber?
3. Apakah pusat sumber sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan maksimal di sekolah inklusif di Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembatasan, yaitu:

1. Sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Jakarta Timur.
2. Guru yang dimaksud adalah Guru di SD penyelenggara pendidikan inklusif yang bekerja sama dengan pusat sumber di Jakarta Timur.
3. Sikap guru SD yang dimaksud adalah tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif.
4. Sikap terhadap pusat sumber yang dimaksud adalah peran dan fungsi pusat sumber dalam pendidikan inklusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Sikap Guru SD terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Wilayah Jakarta Timur?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Guru SD

   Guru dapat menyadari apakah cara pengajarannya telah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan inklusif berdasarkan angket yang diberikan.

b. Sekolah

   Pihak sekolah dapat mengetahui bagaimana sikap yang diberikan guru terhadap pusat sumber dan mampu memberikan solusi kepada guru-guru mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi.

c. Pemegang Kebijakan

   Pemegang kebijakan dapat mengevaluasi dan menetapkan kebijakan yang sesuai terhadap penyelanggaraan pendidikan inklusi.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Sikap

1. Pengertian Sikap

Terdapat beberapa definisi mengenai sikap yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.[1] Sikap dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dengan bagaimana menunjukan reaksi terhadap suatu objek bisa dalam bentuk benda atau orang. Reaksi yang ditunjukan seseorangpun beragam, ada yang baik atau buruk dan dengan caranya sendiri-sendiri.

Pendapat lain menurut Gerungan, sikap dapat diterjemahkan sebagai kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal, suatu objek.[2] Tidak ada sikap tanpa adanya objek. Menurutnya, objek dapat berupa apa saja baik itu benda-benda, orang-orang, peristiwa, pemandangan, lembaga, norma-norma, nilai-nilai, dan lain-lain.

---

[1] Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997) h.120.

[2] W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), h.161

Secara lebih spesifik, Thurstone berpendapat bahwa sikap merupakan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.[3] Sikap tidak datang dengan sendirinya, sikap adalah akibat dari adanya objek psikologis menghasilkan ekspresi positif dan negatif.

Adapun menurut Secord & Backman, sikap didefinisikan sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Azwar mengatakan dalam bukunya, sikap dapat dikatakan sebagai suatu respons evaluatif.[4] Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus.

Kemudian ada pula Rosenberg dan Hovland yang mengemukakan *tripartite model* yang menempatkan ketiga komponen afeksi, kognisi, dan konasi. Masing-masing klasifikasi respon berhubungan dengan ketiga komponen sikapnya.

[3] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h.5
[4] *Ibid,* h.5

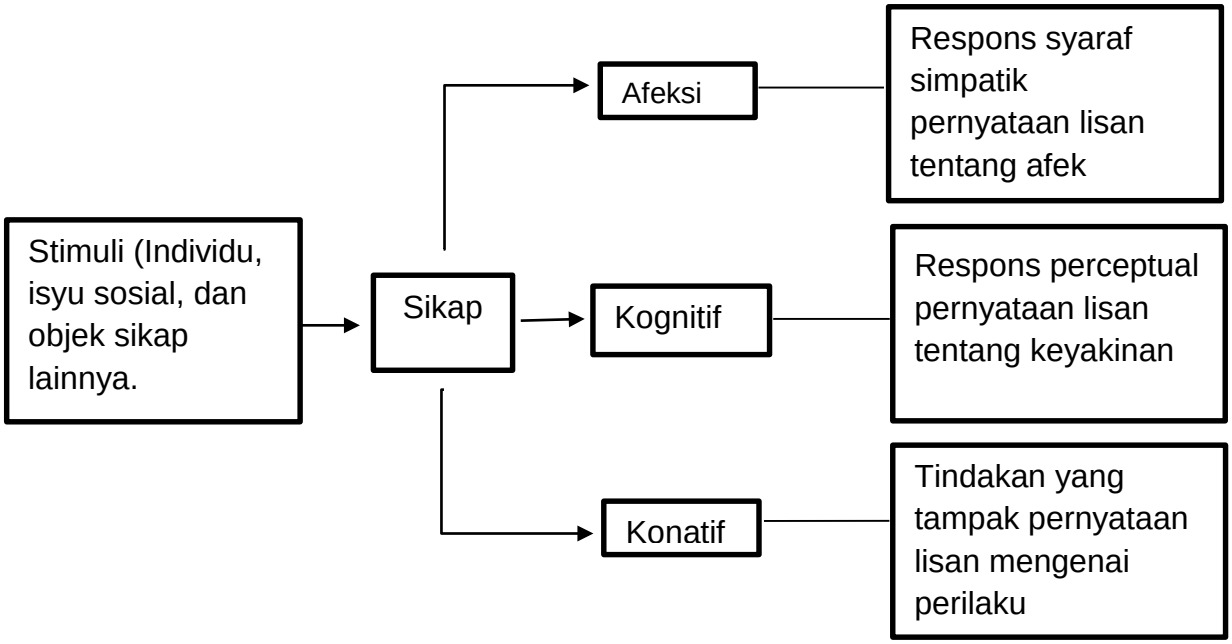

Gambar 2.1 Skema sikap menurut Rosenberg dan Hovland[5]

Dari skema di atas, sikap adalah akibat dari adanya stimuli yang diperoleh dari manusia, isu sosial atau objek lain, mengasilkan adanya respon berupa afeksi, kognisi, dan konasi. Sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Sikap tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi sikap dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungan dengan objeknya. 2) Sikap dapat berubah-ubah, jika terdapat keadaan-keadaan atau syarat-syarat tertentu. 3) Sikap tidak

[5] *Ibid,* h. 8

dapat berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.[6]

Jadi, sikap dapat diartikan sebagai suatu perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan tindakan (konasi) seseorang karena adanya stimulus yaitu suatu objek yaitu orang, benda, lembaga, dan lain-lain. Sikap yang ditimbulkan dapat berupa positif atau negatif.

2. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, sikap terbentuk akibat keberlangsungan dalam interaksi sosial antar manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial, namun terjadi hubungan timbal balik yang mempengaruhi pola perilaku masing-masing. Individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.[7]

---

[6] W.A. Gerungan, *Op.cit* h.163
[7] Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, h. 30

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara, yaitu: [8]

a. Adopsi, kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lalu lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
b. Diferensiasi, dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
c. Integrasi, pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
d. Trauma, yaitu pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Dapat disimpulkan bahwa proses sikap tidak terjadi dengan begitu saja melainkan terjadi melalui sebuah proses, dan proses tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

[8] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1983), hh. 95-96

Selain itu ada juga perubahan sikap menurut model dari Hosland-Janis-Kalley seperti yang dikutip oleh Mar'at, menggambarkan proses terjadinya perubahan sikap sebagai berikut:[9]

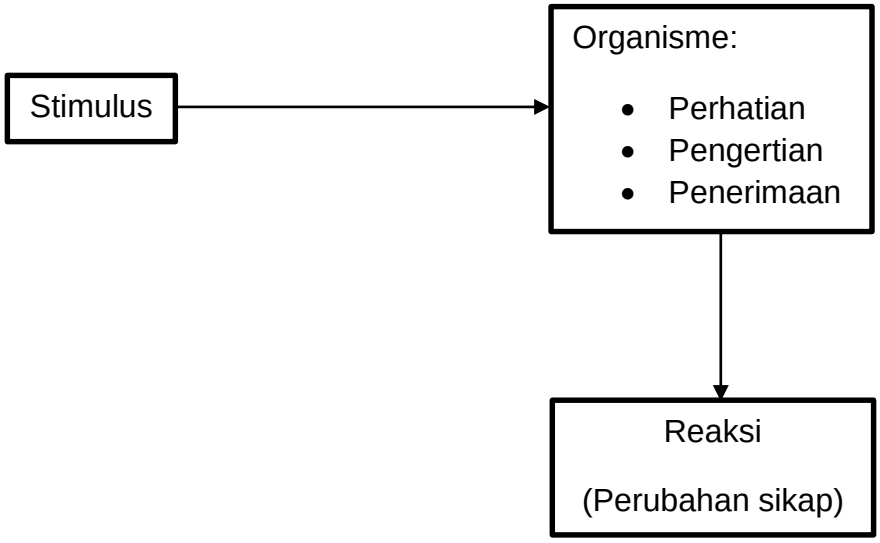

Gambar 2.2 Proses Perubahan Sikap

Perubahan ini akan melalui proses tahapan perhatian, pengertian dan penerimaan. Tiap tahapan terjadi proses internal tersendiri untuk dapat dikeluarkan pada tahapan berikutnya sebagai reaksi tersendiri.

3. Komponen Sikap

Sikap memiliki komponen yang saling menunjang dan terkait. mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:[10]

[9] Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran* (Bandung: Ghalia Indonesia,1981), h. 29.

a. Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi orang lain terhadap objek sikap. Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu memiliki sikap. Berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sering kali komponen kognitif disamakan dengan pandangan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau *problem controversial*.
b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional ini yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen afeksi disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak

[10] Yusuf Suit, *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) h.32

terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berisi tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi. Adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (*Triadic Scheme*).

Selain komponen yang telah disebutkan sebelumnya, Myers memberikan istilah ABC yaitu *Affective, Behavior,* dan *Cognitive.* Ketiga komponen tersebut saling berkaitan sehingga muncul teori bahwa untuk mengetahui sikap seseorang terhadap suatu objek, maka kita juga dapat mengetahui kecenderungan perilakunya. Namun kenyataannya suatu sikap tertentu tidak selalu sesuai dengan perilaku yang diharapkan.[11]

Dengan demikian, peneliti dapat mengartikan bahwa sikap adalah sebuah reaksi yang ditunjukan oleh dari pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (konatif) seseorang terhadap objek tertentu.

[11] Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. cit*, h.234

B. Hakikat Pendidikan Inklusif

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sebuah layanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah regular baik tingkat SD, SMP maupun SMA yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar maupun berkesulitan belajar lainnya.[12] Menurut Freiberg yang dikutip oleh Mudjito, Harizal, dan Elfindri dengan adanya pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dapat dididik bersama-sama dengan anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.[13] Pendidikan Inklusif merupakan penggabungan pendidikan reguler dengan pendidikan khusus ke dalam satu sistem persekolahan yang dipersatukan untuk mempertemukan perbedaan kebutuhan semua.[14] Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar bersama dengan anak pada umumnya, seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009. Semua anak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan tidak diskriminatif, semua anak mempunyai kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat kondisi fisik maupun mental, perbedaan

[12] "*Pengertian Pendidikan Inklusif*" (http://www.kajianteori.com/2015/12/pengertian-pendidikan-inklusi.html, diunduh pada tanggal 28 desember 2016)
[13] Mudjito, Harzal, Elfindri, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media, 2013), h.33
[14] "*Pedoman Pendidikan Inklusif*" (https://www.scribd.com/doc/101514501/pedoman-umum-inklusi, diunduh pada tanggal 28 Februari 2017)

merupakan penguatan dalam meningkatkan rasa empati dan saling menghargai antar sesama. Pendidikan Inklusif juga bertujuan untuk membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar dan menengah dengan meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah pada seluruh warga negara.

Pendidikan inklusi merupakan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural yang dapat membantu peserta didik mengerti, menerima, serta menghargai orang lainyang berbeda suku, budaya, nilai, kepribadian, dan keberfungsian fisik maupun psikologis.[15] Dengan adanya pendidikan inklusif, selain memiliki pengetahuan yang baik, peserta didik atau siswa juga memiliki rasa empati atau saling menghargai dengan siswa lain dan tidak ada diskriminasi antar siswa.

Maka pendidikan inklusif adalah sistem persekolahan yang menggabungkan anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas, sehingga mereka bisa saling belajar menghargai orang lain dan menerima perbedaan.

2. Kurikulum Sekolah Inklusi

Kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini terjadi di lapangan justru anak yang dipaksakan mengikuti

[15] Prastiyono, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif*,(Jurnal Administrasi Publik, 2013) h.118

kurikulum. Oleh sebab itu hendaknya disesuaikan dengan memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan anak. Menurut Tarmansyah, modifikasi kurikulum merupakan model kurikulum dalam sekolah inklusi. Modifikasi pertama adalah mengenai pemahaman bahwa teori model itu selalu merupakan representasi yang disederhanakan dari realitas yang kompleks. Modifikasi kedua adalah mengenai aspek kurikulum yang secara khusus difokuskan dalam pembelajaran yang akan dibahas lebih banyak dalam praktek pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi adalah kurikulum anak normal (regular) yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa. Lebih lanjut, menurut Direktorat PLB modifikasi dapat dilakukan dengan cara modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi/materi, modifikasi proses belajar mengajar, modifikasi sarana dan prasarana, modifikasi lingkungan untuk belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas.[16] Dengan kurikulum modifikasi akan memberikan peluang terhadap tiap-tiap anak untuk mengaktualisasikan potensinya sesuai dengan bakat, kemampuannya dan perbedaan yang ada pada setiap anak.

3. Prinsip Pendidikan Inklusif

Menurut Dedy Kustawan yang dikutip dalam bukunya, pendidikan inklusif memiliki lima prinsip, yaitu: 1) prinsip pemertaan, 2) prinsip

[16] Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan untuk Semua*, (Depdiknas, 2007), hh. 154-168

kebutuhan individu, 3) prinsip kebermaknaan, 4) prinsip berkelanjutan, dan 5) prinsip keterlibatan.[17] Pertama, prinsip pemerataan dan peningkatan mutu, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menyusun strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu. pendidikan inklusif merupakan salah satu strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan mutu. Pendidikan inklusif merupakan salah satu strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan karena lembaga pendidikan inklusif bisa menampung semua peserta didikyang belum terjangkau oleh layanan pendidikan lainnya. pendidikan inklusif juga merupakan strategi peningkatan mutu karena model pembelajaran inklusif menggunakan metodologi pembelajaran bervariasi yang bisa memberikan akses bagi semua peserta didik dan menghargai perbedaan.

Kedua, prinsip kebutuhan individual, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, karena itu pendidkan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.

Ketiga, prinsip kebermaknaan, pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.

Keempat, prinsip berkelanjutan pendidikan inklusif diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjangg pendidikan.

[17] Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Inklusif,* (Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 12

Kelima, prinsip keterlibatan, penyelenggaraan pendidikan inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

4. Landasan Pendidikan Inklusif

Ada empat landasan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, yaitu: 1) landasan filosofis, 2) landasan religi, 3) landasan keilmuan, dan 4) landasan yuridis.[18]

Landasan Filosofis, Indonesia memiliki filosofi Pancasila yang merupakan keyakinan dan cita-cita yang dibangun atas dasar Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tapi tetap satu. Filosofi Bhineka Tunggal Ika meyakini bahwa di dalam diri manusia terdapat potensi yang bila dikembangkan melalui pendidikan yang baik dan benar akan berkembang hingga hampir tidak terbatas. Bertolak dari perbedaan antar manusia filosofi ini meyakini adanya potensi unggul tersembunyi yang ada dalam diri tiap individu apabila dikembangkan secara optimal dan terintegrasi dengan semua potensi kemanusiaan lainnya maka dapat menghasilkan suatu kinerja professional. Tugas pendidikan adalah menemukenali potensi unggul tersembunyi yang terdapat dalam setiap diri individu peserta didik untuk dikembangkan hingga derajat yang optimal sebagai bekal manusia beribadah kepada Tuhan. Berdasarkan

[18] Wahyu Sri Ambar, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h.107

filosofi Bhineka Tunggal Ika, kecacatan dan keunggulan adalah suatu bentuk kebhinekaan seperti halnya suku, ras, agama, latar budaya, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan inklusif, setiap peserta didik pada umumnya maupun yang berkebutuhan khusus sama-sama memiliki potensi dalam diri masing-masing yang dapat dikembangkan, mereka juga dapat saling belajar dan berinteraksi sebagai wujud Bhineka Tunggal Ika.

Landasan religi, layanan pendidikan khusus hakikatnya adalah manifestasi dari hakikat manusia yang terdapat di dalam kitab suci Al-Quran yang menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang satu sama lainnya berbeda. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda satu sama lain dengan maksud agar dapat saling berhubungan dalam rangka saling membutuhkan (Surat Az Zukhruf, ayat 32). Hal ini menunjukan bahwa pendidikan sebaiknya tidak diselenggarakan secara segregatif tetapi inklusif

Landasan keilmuan, kegiatan keilmuan menghasilkan teori yang keabsahannya tergantung pada kesesuaian dengan realita. Hasil-hasil temuan ilmiah dari berbagai bidang ilmu dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari, termasuk masalah kependidikan. Dalam hal ini, terdapat fakta bahwa lulusan SLB meski keterampilannya baik, namun sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Disamping itu, lulusan SLB umumnya juga sulit untuk

berintraksi dengan kehidupan masyarakat pada umumnya juga sulit menerima kehadiran penyandang disabilitas di tempat kerjanya. Karena ada realita semacam itu maka dikatakan bahwa dikan segregatif gagal dalam meningkatkan pencapaian kompetensi akademik maupun kompetensi sosial. Maka pendidikan inklusif dapat menjadi jawaban atas permasalahan kompetensi sosial tersebut.

Landasan yuridis, dalam kesepakatan dengan UNESCO di Salamanca tahun 1994, ditetapkan agar pendidikan di seluruh dunia dilaksanakan secara inklusif. Dalam kesepakatan tersebut juga dinyatakan bahwa pendidikan adalah hak untuk semua (*education for all*), *education for all* adalah gerakan pendidikan yang merata tidak peduli orang itu cacat atau normal, kaya atau miskin, pendidikan juga tidak membedakan warna kulit, ras, suku, dan agama. Namun, di Indonesia pelaksanaan pendidikan inklusif baru dimulai tahun 2001.[19] Adapun landasan lain yang menjadi acuan yaitu UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat (1) yaitu setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat (2) yaitu Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus. Ayat (3) yaitu Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Ayat (4) yaitu

[19] *Ibid,* hh. 108-114

Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Dan pada pasal 11 ayat (1) dan (2) yaitu pemerintah dan pemerintah daerahwajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi.[20] Pendidikan Inklusif mengacu kepada empat landasan tersebut yang menjadi dasar pendidikan di Indonesia berubah menjadi pendidikan inklusif.

C. Hakekat Pusat Sumber

1. Pengertian Pusat Sumber

Pusat sumber (*resource center*) merupakan suatu tempat yang menyediakan informasi, peralatan, dan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.[21] Pusat sumber adalah suatu unit atau institusi yang berfungsi memberikan layanan pendukung bagi sekolah-sekolah reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, baik secara teknis (operasional) maupun konsultatif.[22] Dengan adanya pusat sumber harapannya semua pihak dapat memanfaatkan pusat sumber sebagai pusat informasi dan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan

[20] "*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*", (http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf, diunduh pada tanggal 1 Agustus 2017)
[21] Mudjito, *Pedoman Pemberdayaan Pusat Sumber Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014) h. 6
[22] Deden Saepul Hidayat, Pengembangan SLB Sebagai Pusat Sumber (*Resource Center)*, (Jakarta: Luxima, 2013), h. 33

oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Adapun fungsi dan tugas dari pusat sumber, yaitu:[23]

1) Pemberdayaan dalam sumber daya manusia, yaitu menyediakan guru pendidikan berkebutuhan khusus yang professional untuk selanjutnya disebut guru kunjung (*itinerant teachers*). Guru kunjung akan membantu guru sekolah reguler dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. 2) Pemberdayaan di bidang finansial, pemberdayaan ini dimaksudkan agar pusat sumber didukung dengan anggaran yang jelas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif. 3) Pemberdayaan dalam program layanan, hal ini meliputi pelaksanaan pelatihan, pemberian layanan konseling, dan layanan teknis lainnya baik kepada guru, sekolah, peserta didik, atau pemangku kebijakan lainnya. Pusat sumber juga harus bekerja sama dengan sekolah, orang tua dan pihak-pihak terkait karena pusat sumber tidak akan berhasil jika tidak diikuti oleh antusias dari segala pihak terutama pihak sekolah yaitu guru-guru sekolah inklusif sebagai pendidik.

2. Peran Pusat Sumber

Peran pusat sumber dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut :[24]

[23]Mudjito, *Op. Cit*, h.6
[24] *Ibid*, h.7

a. Berinisiatif dan aktif melaksanakan mensosialisasikan pendidikan inklusif dengan memberikan informasi dengan berbagai media.
b. Memberikan dukungan (*support*) kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.
c. Sebagai pusat informasi dan inovasi di bidang Pendidikan khusus dan Pendidikan inklusif.
d. Sebagai *homebase* guru pendidikan khusus.
e. Sebagai koordinator dalam pelayanan pendidikan inklusif.
f. Berkolaboratif/ membangun jejaring dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif.

Jadi dapat dikatakan peran pusat sumber adalah sebagai fasilitator, motivator serta konsultan pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Pusat sumber dapat melakukan kegiatan seperti pelatihan kepada guru-guru di sekolah inklusi yang menangani siswa dengan berkebutuhan khusus.

3. Fungsi Pusat Sumber

Fungsi pusat sumber dalam penyelenggaran pendidikan inklusif adalah sebagai berikut :[25]

a. Memberikan informasi kepada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengenai pendidikan inklusif.

[25] *Ibid,* hh. 7-8

b. Menyediakan bantuan asesmen yang rutin terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.
c. Memberikan layanan dan bimbingan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, menjadi konsultan bagi semua pihak yang mempunyai informasi, layanan bimbingan, dan pelayanan khusus.
d. Mengadakan kerjasama dengan Dinas/Instansi/LSM dalam upaya implementasi pendidikan inklusif.
e. Melakukan inovasi di bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Inklusif, melakukan penelitian dan pengembangan kurikulum, strategi dan metode pembelajaran seta alat atau media pembelajaran.
f. Merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru sekolah reguler dan orang tua serta pihak lain yang membutuhkan pelatihan mengenai pendidikan inklusif dan atau pendidikan khusus.
g. Pengembangan media antara lain: menyediakan (memproduksi) alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus dan alat kehidupan sehari-hari lainnya untuk anak-peserta didik berkebutuhan khusus, menyediakan bantuan kepada berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada anak/peserta didik termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Maka dapat diartikan pusat sumber tidak hanya sebagai fasilitator, motivator dan konsultan namun juga melakukan asesmen anak

berkebutuhan khusus, dengan dilakukan asesmen ini akan mempermudah guru dalam menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan anak berkebutuhan khusus, juga melakukan inovasi dalam strategi pengajaran dan lain-lain.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat 2 hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Pertama, Penelitian oleh Fathurozi dengan judul Pengembangan Program *Resource Center* (RC) SLBN Cileunyi dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif di Wilayah Kecamatan Cileunyi. Penelitian tersebut dilaksanakan di SLB yang dijadikan sebagai pusat sumber di SLBN CIleunyi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian tersebut adalah guru SLB, sekolah reguler, tenaga kependidikan dan orang tua ABK dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.[26] Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pemahaman tentang peranan dan fungsi RC masih belum benar, dalam pembuatan program RC berusaha melibatkan orang tua dan guru-guru, baik guru SLB maupun sekolah reguler sebagai pihak yang telah mengenal kondisi anak ABK, RC membantu memberikan layanan asesmen di sekolah reguler, GPK melaksanakan tugasnya

[26] Fathurozi, Pengembangan Program Resource Center (RC) SLBN Cileunyi dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif di Wilayah Kecamatan Cileunyi. (Online)

namun hanya awal-awal tahun realisasi program RC, kerja sama rutin dilakukan dengan dokter, psikolog, dan LPK Ny. Liem sementara dengan terapis atau pihak lainnya tidak bekerja sama secara langsung, perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi mengenai program dan keberadaan RC itu sendiri, dan program yang telah direncanakan harus direalisasikan kembali secara konsisten dan pengembangan lebih lanjut.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo Agum Putrawan dengan judul Sikap Guru SMPN terhadap Program Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP inklusi di Jakarta Timur yang bekerja sama dengan SLB sebagai pusat sumbernya. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik deskriptif. Subjek pada penelitian tersebut adalah guru-guru reguler di SMPN yang dipilih secara random sebagai sampelnya, dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diisi oleh guru-guru tersebut.[27] Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan sikap yang dimiliki setiap individu dalam hal ini adalah guru SMP reguler, guru-guru tersebut merasa kurang yakin akan pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah tempat mereka mengajar, tetapi sebagian guru pendamping khusus merasa pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif merupakan tantangan baru yang perlu

[27] Waluyo Agum Putrawan, *Sikap Guru SMPN Terhadap Program Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif.* (Jakarta, 2017)

dipelajari. Namun, perkembangan pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Jakarta Timur belum diketahui sudah sejauh mana saat ini.

Maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian survey tentang sikapp guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap guru SD penyelenggara pendidikan inklusif terhadap pusat sumber di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur yang bekerja sama dengan pusat sumber, yaitu:

No.	Naungan	Sekolah
1	SLB Pelita Hati	1. SDN Kramat Jati 16 2. SDN Cijantung 01
2	SLBN 7 Jakarta	1. SDN Kramat Jati 24 2. SDN Kebon Pala 01 3. SDN Kebon Pala 03 4. SDN Gedong 03
3	SLB Asih Budi II	1. SDN Jatinegara Kaum 14

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2017 dengan urutan tahapan sebagai berikut: a) mengajukan proposal penelitian, b) mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, c) menyusun teori yang berhubungan dengan penelitian, d) menyusun instrument penelitian, e) melakukan uji coba instrument penelitian, f) mengurus ijin penelitian, g) pelaksanaan penelitian, h) pengelolahan data, dan i) penyusunan laporan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok dan hasil penelitian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini dengan variable yang akan diteliti yaitu sikap guru SD terhadap pusat sumber di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif yang bekerja sama dengan pusat sumber. Ada 9 SD penyelenggara pendidikan inklusif yang dinaungi oleh 3 SLB sebagai pusat sumber yaitu:

No.	Naungan	Sekolah
1	SLB Pelita Hati	1. SDN Kramat Jati 16 2. SDN Cijantung 01
2	SLBN 7 Jakarta	1. SDN Kramat Jati 24 2. SDN Kebon Pala 01 3. SDN Kebon Pala 03 4. SDN Gedong 03 5. SDN Gedong 12 6. SDN Kramat Jati 18
3	SLB Asih Budi II	1. SDN Jatinegara Kaum 14

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Multistage. Multistage* maksudnya yaitu pengampilan sampel yang dilakukan secara bertahap dilakukan. Pada tahap pertama dilakukan secara *random* untuk menentukan sekolah mana saja yang akan menjadi sampel lalu tahap berikutnya dilakukan secara *random* untuk menentukan guru dari tiap sekolah yang akan menjadi sampel

tersebut. Dari 9 SD penyelenggara pendidikan inklusif diambil secara *random* menjadi 7 SD inklusi. Kemudian dari 7 SD inklusi diambil secara *random* 10 guru dari tiap sekolah yang akan di jadikan sampel. Terpilih ada total 70 guru seperti yang terdapat pada table berikut :

No	Sekolah	Sampel guru
1	SDN Kramat Jati 16 Jln. Langgar Kramat Jati	10
2	SDN Cijantung 01 Jln. Pertengahan Pasar Rebo	10
3	SDN Kramat Jati 24 Jln. Kerja Bakti Kramat Jati	10
4	SDN Kebon Pala 01 Jln. Cakrawala Halim Perdana Kusuma	10
5	SDN Kebon Pala 03 Jln. Raya Jengki Kebon Pala	10
6	SDN Gedong 03 Jln. Raya Condet	10
7	SDN Jatinegara Kaum 14 Jln. Jatinegara Kaum	10
Jumlah		70

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengisian angket melalui instrument berbentuk chek list yang diisi oleh sejumlah responden dengan pola jawaban berskala likert. Rentang skor yang digunakan dari 1-5 dengan pilihan Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Angket disusun

bedasarkan penjabaran dari indikator terhadap sikap guru SD mengenai Pusat Sumber di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Jakarta Timur. Jumlah angket setelah divalidasi ada 40 butir pernyataan.

2. Definisi Konseptual

Sikap guru adalah suatu kondisi yang dimiliki dalam diri seseorang untuk cenderung bertindak seperti apa yang dipikirkan dan dirasakan dalam merespon suatu objek atau situasi kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap yang ditunjukan bisa bersifat positif atau negatif terhadap objek tertentu. Dalam hal ini objek yang disikapi adalah pusat sumber untuk melihat sudah berjalan maksimal atau belum maksimal di Sekolah Inklusi Jakarta timur. Yang bedasarkan beberapa dimensi yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, 3) konatif.

3. Definisi Operasional

Sikap guru adalah skor yang diperoleh positif atau negative berdasarkan berjalannya pusat sumber sudah maksimal atau belum maksimal di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur yang dilihat bedasarkan beberapa dimensi yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, 3) konatif.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Sikap Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah
Sikap Guru SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif Terhadap Pusat Sumber di Wilayah Jakarta Timur	Kognitif	Pemikiran, pengetahuan dan pemahaman terhadap pusat sumber, berdasarkan pada: 1. Peran pusat sumber 2. Fungsi pusat sumber	1,2,3,4,5,6	6
			7,8,9,10,11	5
	Afektif	Perasaan dan keyakinan terhadap pusat sumber berdasarkan pada:	12,13,14,15,16	5

		1. Peran pusat sumber 2. Fungsi pusat sumber	17,18,19,20,21,22	6
	Konatif	Tindakan yang akan dilakukan terhadap pusat sumber berdasarkan pada:	23,24,25,26,27,28	6
		1. Peran pusat sumber 2. Fungsi pusat sumber	29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	12
Jumlah				40

4. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk yaitu dengan cara meminta pendapat dari para ahli (*judgement expert*) mengenai instrument yang telah disusun berdasarkan teori-teori dan konstruk yang dapat diukur.

b. Uji Realiabilitas

Instrumen yang realiabel adalah instrument yang dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan siapa saja yang melihat data tersebut akan merasa yakin bahwa data tersebut benar adanya. Namun penelitian ini tidak menggunakan perhitungan realiabilitas dengan pernyataan bahwa instrument yang telah disetujui dan dinyatakan valid oleh para ahli dapat dinyatakan realiabilitas.

F. Teknik Analisis Data Statistik

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistika deskriptif yaitu dengan langkah-langkah: 1) Mencari skor tertinggi dan terendah secara teori, 2) Mencari skor rata-rata dari jumlah skor yang didapatkan dari responden, 3) Mencari median, 4) Mencari modus, 5) Mencari standar deviasi, 6) Distribusi frekuensi, 7) skor yang didapatkan akan digambarkan dalam bentuk diagram batang (histogram), 8) mengelompokan responden berdasarkan kategori baik, sangat baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Untuk mengetahui per indikator masing-masing dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah menggunakan interpretasi skor yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk table dan histogram. Berdasarkan skor yang di dapatkan dari hasil angket yang diisi oleh responden kemudian dideskripsikan untuk diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis data baik secara keseluruhan maupun dibagi berdasarkan dimensi. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian di beberapa SD penyelenggara pendidikan inklusif yang bekerja sama dengan pusat sumber di Jakarta Timur. Data yang diperoleh untuk menggambarkan tentang sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur berdasarkan variable dan dimensi penelitian. Data hasil penelitian sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur akan disajikan dalam bentuk table dan histogram.

Data hasil penelitian adalah penjabaran dari distribusi data berupa rata-rata, median, modus standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah. Untuk melihat data per indikator yang dilihat berdasarkan nilai yang tertinggi dan terendah menggunakan interprestasi skor yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

A. Deskripsi dan Analisis Data Keseluruhan

Berikut adalah deskripsi dan analisis data secara keseluruhan mengenai sikap guru terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan

inklusif di Jakarta Timur. Deskripsi data hasil sikap responden secara keseluruhan dari 7 SD penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur yang bekerja sama dengan pusat sumber dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Data Sikap Responden Secara Keseluruhan

	Rata-rata (Mean)	Median	Modus	Standar deviasi	Skor maksimal	Skor minimal
Keseluruhan	157,33	160	154	18,53	200	103
Kognitif	45,47	44	44	4,7	55	29
Afektif	42,73	44	44	7,7	55	22
Konatif	69,13	71	72	9,49	90	44

Skor tertinggi secara teoritik untuk variabel sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur adalah 200 dan skor terendah adalah 40. Maka berdasarkan table diatas, diketahui skor tertinggi sebesar 200 dan skor terendah sebesar 103, skor rata-rata sebesar 157,33, skor median sebesar 160, skor yang paling banyak muncul (modus) sebesar 154, dan standar deviasi sebesar 18,53, untuk rentang skor sebesar 160 dan panjang interval kelas sebesar 32.

Jika distribusi data sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur ini di bagi menjadi 5 kelas maka dapat dilihat seperti table berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Secara Keseluruhan

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
40-71	0	Sangat tidak baik
72-103	1	Tidak baik
104-135	5	Cukup baik
136-167	48	Baik
168-200	16	Sangat Baik

Terlihat dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 70 responden, responden terbanyak dengan jumlah 48 responden terdapat pada kisaran skor 136-167, pada artinya sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Jakarta Timur baik. Sedangkan sisanya sebanyak 22 responden yang tersebar pada kisaran skor 168-200 dengan jumlah 16 responden yang termasuk kategori sangat baik, kisaran skor 104-135 dengan jumlah 5 responden termasuk dalam kategori cukup baik, dan kisaran skor 72-103 sejumlah 1 responden dengan kategori tidak baik. Jika digambarkan ke dalam bentuk diagram pie maka bentuknya akan seperti berikut:

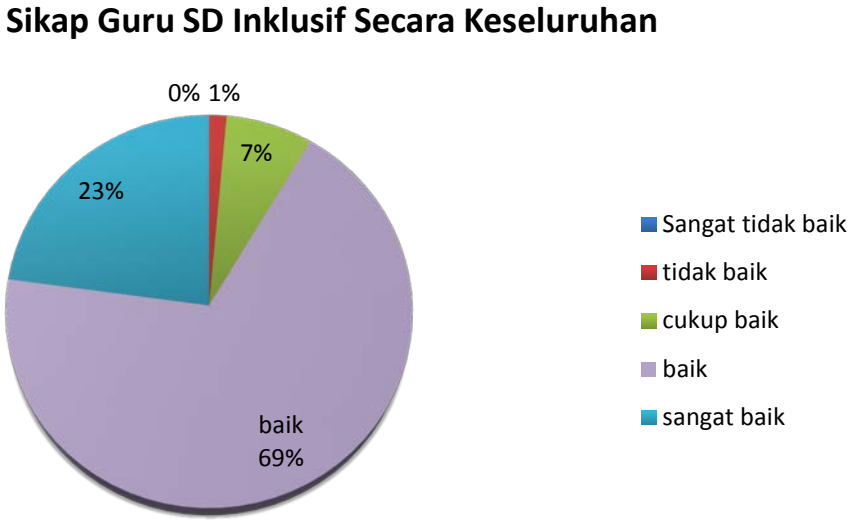

Grafik 4.1 Diagram Pie Sikap Guru SD Inklusif Secara Keseluruhan

Data yang diperoleh secara keseluruhan mengenai sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dari 70 responden dengan jumlah 40 butir pernyataan sejumlah 69% dengan kategori baik, sebanyak 23% responden dengan kategori sangat baik, 7% responden dengan kategori cukup baik, dan 1% responden dengan kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil gambaran diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik.

B. Deskripsi dan Analisis Data Berdasarkan Dimensi

1. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif Skor yang di dapat secara teoritik untuk dimensi kognitif adalah 55 dan skor terendahnya 11. Jika dilihat pada table 4.1 (deskripsi statistik data sikap secara keseluruhan), diketahui skor tertinggi dimensi kognitif sebesar 55 dan skor terendah sebesar 29, skor rata-ratanya sebesar 45,47, skor median sebesar 44, skor yang paling banyak muncul (modus) sebesar 44, dan standar deviasi sebesar 4,7, rentang skor sebesar 44, serta panjang interval sebesar 8,8. Distribusi data sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur pada dimensi kognitif dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dimensi Kognitif

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
11-19	0	Sangat tidak baik
20-29	1	Tidak baik
30-38	3	Cukup baik
39-47	48	Baik
48-55	18	Sangat Baik

Dari table di atas berdasarkan 11 butir pernyataan, diketahui responden terbanyak berada pada kisaran skor 39-47 yaitu sebanyak 48 responden yang termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan kisaran skor 48-55 sebanyak 18 responden yang termasuk ke dalam kategori sangat baik, pada kisaran skor 30-38 sebanyak 3 responden termasuk dalam kategori cukup baik, dan 1 responden terdapat pada kisaran skor 20-29 dengan kategori tidak baik. Untuk lebih jelas berikut adalah gambaran dalam bentuk histogram:

`

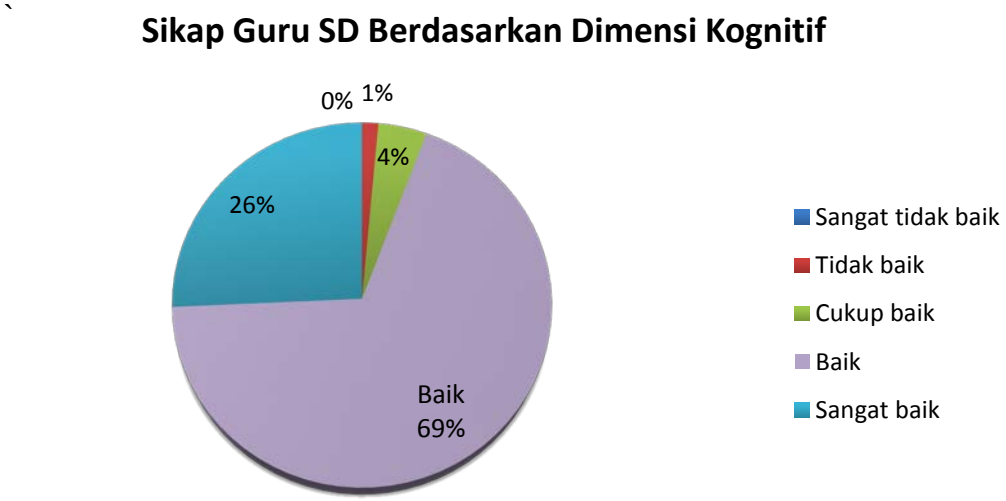

Grafik 4.2 Diagram Pie Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif, dalam hal ini memiliki makna bahwa sikap guru SD penyelenggara pendidikan inklusif merupakan respon yang diberikan berdasarkan pengetahuan, pemikiran dan pemahaman guru-guru terhadap suatu objek dan dalam hal ini adalah peran dan fungsi pusat

sumber itu sendiri sesuai dengan pengalaman guru-guru. Dengan berpikir guru-guru dapat menilai, mengevaluasi sesuai dengan pemahaman mereka mengenai peran dan fungsi pusat sumber yang akan membentuk suatu sikap, baik positif atau pun negatif.

Berdasarkan diagram pie di atas, disimpulkan bahwa dari 70 responden yaitu guru SD penyelenggara pendidikan inklusif diketahui bahwa sebanyak 69% dengan kategori baik, 26% dengan kategori sangat baik, sedangkan 5% lainnya yang terbagi menjadi dua kategori yaitu 4% termasuk kategori cukup baik, dan 1% termasuk kategori tidak baik.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru SD penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik dan artinya sikap guru secara kognitif sudah baik. Guru sudah mengetahui peranan dan fungsi dari pusat sumber terhadap pendidikan inklusif seperti apa.

Jika dianalisa data satu persatu berdasarkan butir soal, terdapat 11 butir soal pada dimensi kognitif yang dibagi berdasarkan peran dan fungsi pusat sumber, distribusi masing-masing indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Indikator Peran Pusat Sumber Dimensi Kognitif

Pernyataan	Kategori				
	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Tidak baik	Sangat tidak baik
Butir 1	22	44	1	3	0
Butir 2	20	46	3	1	0
Butir 3	23	45	0	2	0
Butir 4	23	42	4	0	1
Butir 5	11	49	8	2	0
Butir 6	13	48	7	2	0
Jumlah	**112**	**274**	**23**	**10**	**1**

Butir no. 1 menerangkan bahwa pusat sumber berperan mensosialisasikan secara aktif mengenai pendidikan inklusif dengan berbagai media. Pernyataan ini guna mengetahui pengetahuan dan pemahaman guru penyelenggara pendidikan inklusif terhadap peran pusat sumber dalam memberikan sosialisasi tentang pendidikan inklusif. Berdasarkan table di atas diketahui 44 responden atau setara dengan 63% responden memberikan hasil yang baik. Sebagian responden lainnya menyatakan sangat baik yaitu 22 responden atau setara dengan 32%, cukup baik yaitu 1 responden atau setara dengan 1%, dan ada pula yang menyatakan tidak baik yaitu 3 responden atau setara dengan 4% responden. Hal ini menunjukan bahwa guru mengetahui dengan baik peran dari pusat sumber tersebut yaitu mensosialisasikan secara aktif

mengenai pendidikan inklusif dan peran pusat sumber untuk mensosialisasikan kepada guru-guru SD penyelenggara pendidikan inklusif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusif juga berjalan dengan baik. Namun yang tidak baiknya adalah, sebagian guru yang tidak mengetahui adanya sosialisasi mengenai pendidikan inklusif dari pusat sumber.

Butir no. 2 menyatakan bahwa pusat sumber berperan untuk memberikan dukungan (*support*) kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Pernyataan ini untuk mengetahui pengetahuan guru mengenai peran dari pusat sumber yaitu memberikan dukungan yang dapat berupa apa saja, baik dukungan moril maupun dukungan dalam bentuk materi kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Berdasarkan table di atas paling tinggi 46 responden atau setara dengan 66% responden terdapat pada kategori baik, 20 responden atau setara dengan 26% responden terdapat pada kategori sangat baik. Sedangkan 3 responden atau setara dengan 4% masuk ke dalam kategori cukup baik dan 1 responden atau setara dengan 1% masuk ke kategori tidak baik. Hal tersebut menunjukan bahwa guru mengetahui peranan pusat sumber dengan baik yaitu dalam memberikan dukungan baik moril maupun materi kepada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dan pusat sumber pun sudah menjalankan perannya dengan baik dengan memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah inklusi tersebut, namun yang tidak baik adalah

sebagian guru tidak mengetahui keberadaan pusat sumber sebagai *support system* dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

Butir no. 3 pernyataan tentang peran sebagai pusat informasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Pernayatan ini bertujuan untuk mengetahui peran pusat sumber sebagai pusat informasi dimana pusat sumber sangat terbuka kepada guru-guru di sekolah inklusif yang ingin mencari informasi mengenai pendidikan inklusif atau pun mengenai anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh, yang paling tinggi persentasenya adalah kategori baik yaitu sebesar 64% atau 45 responden. Sedangkan 33% atau 23 responden masuk ke kategori sangat baik dan 3 % atau 2 responden masuk ke kategori tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa guru SD penyelenggara pendidikan inklusif mengetahui dengan baik bahwa pusat sumber adalah pusat informasi dan sosialisasi pusat sumber sebagai pusat informasi juga berjalan dengan baik. Hal yang tidak baik disini sebagian guru tidak mengetahui informasi yang diberikan pusat sumber.

Butir no. 4 pernyataan mengenai peran pusat sumber dalam memberikan inovasi baik di bidang pendidikan khusus maupun pendidikan inklusif. Inovasi bisa dilakukan pada media belajar anak berkebutuhan khusus atau metode belajar agar berkembang pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusif atau pendidikan khusus. Berdasarkan data yang telah didapatkan diketahui paling banyak 42 responden (60%) masuk dalam kategori baik lalu 23 responden (34%) masuk dalam

kategori sangat baik, sedangkan 4 responden (5%) masuk dalam kategori cukup baik, dan 1 responden (1%) masuk dalam kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa pusat sumber dapat memberikan inovasi dengan baik di bidang pendidikan khusus ataupun di bidang pendidikan inklusif dan dapat respon positif dari guru-guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Namun hal tidak baiknya adalah sebagian guru tidak mengetahui inovasi yang diberikan pusat sumber.

Butir no. 5 menyatakan bahwa pusat sumber berperan menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif. Pusat sumber dapat menjalin kerja sama dengan dinas, instansi atau LSM yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Berdasarkan table di atas diketahui yang paling banyak ada pada kategori baik yaitu sebesar 49 responden (70%) lalu kategori sangat baik sebesar 11 responden (16%) kemudian kategori cukup baik sebesar 8 responden (11%) dan 2 responden (3%) kategori tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif mengetahui dengan baik bentuk kerja sama pusat sumber dengan pihak lain dalam upaya implementasi pendidikan inklusif dan kerja sama pusat sumber dengan pihak lain juga berjalan dengan baik. Tidak baiknya adalah kerja sama antara pusat sumber dengan SD penyelenggara pendidikan inklusif tidak berjalan secara aktif saat ini.

Butir no. 6 pernyataan mengenai peran pusat sumber sebagai *homebase* guru pendidikan khusus. Dimana guru-guru pendidikan khusus

dapat saling bertukar informasi, berdiskusi mengenai pendidikan khusus dan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khusus yang didalamnya termasuk pendidikan inklusif, dan berbagi pengalaman pekerjaan. Pada table di atas diketahui yang paling tinggi terdapat pada kategori baik yaitu sebesar 48 (69%) responden, sangat baik sebesar 13 (18%) responden, cukup baik sebesar 7 (10%) responden, dan tidak baik sebesar 2 (3%) responden. Hal ini menunjukan bahwa peran pusat sumber sebagai *homebase* guru pendidikan khusus sudah berjalan dengan baik. Hal yang tidak baik disini adalah guru pendidikan khusus masih terbatas.

Jika dilihat secara umum berdasarkan data skor dimensi kognitif atau pengetahuan guru SD terhadap peran pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik, terbukti berdasarkan skor terbanyaknya terdapat pada kategori baik.

Table 4.5 Distribusi Indikator Fungsi Pusat Sumber Dimensi Kognitif

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	**Baik**	**Cukup Baik**	**Tidak Baik**	**Sangat tidak baik**
Butir 7	18	46	5	1	0
Butir 8	15	50	4	1	0
Butir 9	17	47	6	0	0
Butir 10	20	41	9	0	0
Butir 11	14	40	13	3	0
Jumlah	**84**	**224**	**37**	**5**	**0**

Butir no. 7 pernyataan yang menyatakan bahwa fungsi dari pusat sumber adalah menyediakan bantuan asesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini untuk mendukung pengetahuan guru mengenai fungsi pusat sumber menyediakan bantuan asesmen terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dengan bantuan asesmen, guru dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan data table di atas di ketahui yang paling banyak terdapat pada kategori baik dengan jumlah 46 (66%) responden, kategori sangat baik ada 18 (26%) responden, kategori cukup baik ada 5 (7%) responden, dan kategori tidak baik ada 1 (1%) responden. Hal ini menunjukan bahwa guru telah mengetahui bahwa pusat sumber memberikan bantuan asesmen dan sudah berjalan dengan baik, yang tidak baik adalah sebagian guru tidak mengetahui bahwa pusat sumber memberikan bantuan asesmen kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Butir no. 8 adalah pernyataan mengenai fungsi dari pusat sumber yaitu membantu memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru terhadap fungsi pusat sumber dalam membantu memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di SD inklusi tersebut. Berdasarkan data, mayoritas responden terdapat pada kategori baik yaitu sebesar 50 responden (72%), kategori sangat baik sebesar 15 responden (21%), kategori cukup baik sebesar 4

responden (6%), dan kategori tidak baik sebesar 1 responden (1%). Hal ini berarti guru mengetahui mengenai fungsi pusat sumber dengan membantu memberikan layanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik dan pusat sumber sudah memberikan layanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Namun yang tidak baik adalah ada sebagian guru yang tidak mengetahui layanan pendidikan untuk siswa-siswi berkebutuhan khusus.

Butir no. 9 menerangkan bahwa pusat sumber berfungsi membantu memberikan bimbingan konsultasi pendidikan bagi guru, orang tua, dan masyarakat. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru mengenai fungsi pusat sumber dalam membantu memberikan bimbingan konsultasi pendidikan pada guru, orang tua, dan masyarakat. Berdasarkan table dapat dilihat bahwa 47 (67%) responden masuk pada kategori baik, 17 (24%) responden masuk pada kategori sangat baik, dan 6 (9%) responden masuk pada kategori cukup baik. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan guru mengenai fungsi pusat sumber dalam membantu memberikan bimbingan konsultasi pendidikan pada guru, orang tua, dan masyarakat sudah baik. Namun ada hal yang kurang baik yaitu sebagian guru tidak mengetahui kegiatan konsultasi tersebut.

Butir no. 10 pernyataan yang menyatakan bahwa pusat sumber berfungsi dalam mengembangkan media pembelajaran atau alat bantu khusus untuk meningkatkan layanan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan table yang paling banyak terdapat

pada kategori baik dengan jumlah 41 (59%) responden, kemudian 20 (29%) responden dengan kategori sangat baik, dan 9 (13%) responden dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa guru mengetahui dengan baik fungsi dari pusat sumber untuk mengembangkan media pembelajaran atau alat bantu khusus untuk meningkatkan layanan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus. Hal yang kurang baik, sebagian guru belum mengetahui adanya media pembelajaran atau alat bantu khusus yang dikembangkan oleh pusat sumber.

Butir no. 11 pernyataan ini menerangkan bahwa fungsi pusat sumber yaitu merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru reguler dan orang tua mengenai pendidikan inklusif atau pendidikan khusus. Penyataan ini untuk mengetahui pengetahuan guru terhadap pusat sumber yang bertugas membuat pelatihan bagi guru dan orang tua mengenai pendidikan inklusif dan pendidikan khusus. Berdasarkan data yang didapat, diketahui yang paling banyak terdapat pada kategori baik yaitu 40 responden (57%), lalu 14 responden (20%) termasuk kategori sangat baik, 13 responden (19%) masuk dalam kategori cukup baik, dan 3 responden (4%) masuk dalam kategori tidak baik. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah mengetahui fungsi pusat sumber untuk merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru reguler dan orang tua mengenai pendidikan inklusif atau pendidikan khusus dengan baik. Hal yang tidak baik adalah sebagian guru belum

mengetahui tentang pelatihan pendidikan inklusif dan pendidikan khusus dari pusat sumber.

Jika dilihat secara umum, secara kognitif atau pengetahuan guru SD terhadap fungsi pusat sumber sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pada dimensi kognitif, sikap guru SD terhadap peran dan fungsi pusat sumber positif. Hal ini dibuktikan berdasarkan skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

2. Dimensi Afektif

Pada dimensi afektif, skor yang di dapat secara teoritik adalah 55 dan skor terendahnya 11. Jika dilihat pada table 4.1 (deskripsi statistik data sikap secara keseluruhan), diketahui skor tertinggi dimensi kognitif sebesar 55 dan skor terendah sebesar 22, skor rata-ratanya sebesar 42,73, skor median sebesar 44, skor yang paling banyak muncul (modus) sebesar 44, dan standar deviasi sebesar 7,7, rentang skor sebesar 44, serta panjang interval sebesar 8,8. Distribusi data sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur pada dimensi afektif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dimensi Afektif

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
11-19	0	Sangat tidak baik
20-28	6	Tidak baik
29-37	6	Cukup baik
38-46	34	Baik
47-55	24	Sangat baik

Berdasarkan table di atas dari 11 butir pernyataan, diketahui responden terbanyak berada pada kisaran skor 38-46 yaitu sebanyak 34 responden yang termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan kisaran skor 47-55 sebanyak 24 responden yang termasuk ke dalam kategori sangat baik, pada kisaran skor 29-37 sebanyak 6 responden termasuk dalam kategori cukup baik, dan 6 responden terdapat pada kisaran skor 20-28 dengan kategori tidak baik. Untuk lebih jelas berikut adalah gambaran dalam bentuk histogram:

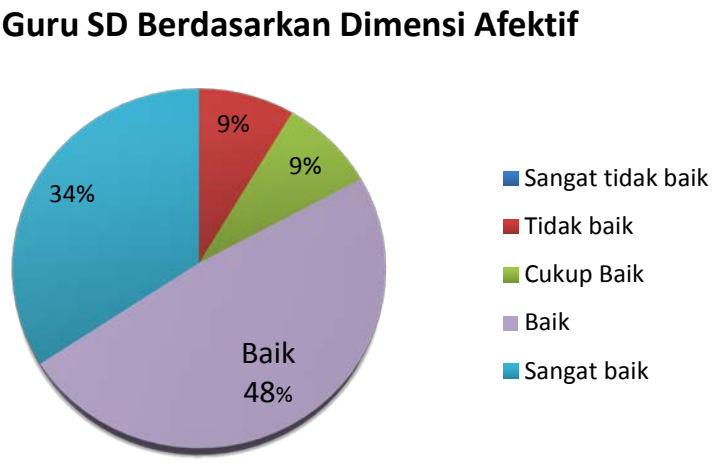

Grafik 4.3 Diagram Pie Dimensi Afektif

Dimensi afektif dalam hal ini memiliki makna bahwa sikap guru SD penyelenggara pendidikan inklusif merupakan respon yang diberikan guru-guru pendidikan inklusif berdasarkan perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, serta perasaan atau emosional lainnya terhadap suatu objek dan dalam hal ini adalah peran dan fungsi pusat sumber itu sendiri sesuai dengan pengalaman guru-guru. Respon dari guru-guru dapat menilai, mengevaluasi sesuai dengan apa yang mereka rasakan mengenai peran dan fungsi pusat sumber yang akan membentuk suatu sikap, baik positif atau pun negatif.

Berdasarkan diagram pie di atas, disimpulkan bahwa dari 70 responden yaitu guru SD penyelenggara pendidikan inklusif diketahui bahwa sebanyak 48% dengan kategori baik, 34% dengan kategori sangat baik, sedangkan 18% lainnya yang terbagi menjadi dua kategori yaitu 9% termasuk kategori cukup baik, dan 9% termasuk kategori tidak baik.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perasaan atau emosi guru SD penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik dan maka sikap guru terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif secara afektif sudah baik.

Jika dianalisa data satu persatu berdasarkan butir soal, terdapat 11 butir soal pada dimensi afektif yang dibagi berdasarkan peran dan fungsi pusat sumber, distribusi masing-masing indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Indikator Peran Pusat Sumber Dimensi Afektif

Pernyataan	Kategori				
	Sangat baik	**Baik**	**Cukup baik**	**Tidak baik**	**Sangat tidak baik**
Butir 12	18	42	7	3	0
Butir 13	15	41	10	4	0
Butir 14	14	43	9	4	0
Butir 15	9	42	12	7	0
Butir 16	7	41	14	8	0
Jumlah	**63**	**209**	**52**	**26**	**0**

Butir no. 12 pernyataan yang menerangkan bahwa guru SD inklusif merasa senang dengan adanya sosialisasi mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif oleh pusat sumber. Pernyataan ini guna mengetahui perasaan guru SD penyelenggara pendidikan inklusif terhadap peran pusat sumber dalam mensosialisasikan tentang pendidikan inklusif. Berdasarkan table di atas diketahui 42 responden atau setara dengan 60% responden memberikan hasil yang baik. Sebagian responden lainnya menyatakan sangat baik yaitu 18 responden atau setara dengan 26%, cukup baik yaitu 7 responden atau setara dengan 10%, dan ada pula yang menyatakan tidak baik yaitu 3 responden atau setara dengan 4% responden. Hal ini menunjukan bahwa guru merasa

senang dengan peran pusat sumber untuk mensosialisasikan secara aktif mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dan sosialisasi yang diberikan pusat sumber juga sudah baik. Namun yang tidak baiknya adalah, sebagian guru merasa tidak senang dengan sosialisasi dari pusat sumber mungkin karena sosialisasinya kurang menarik, dll.

Butir no. 13 menyatakan bahwa guru SD inklusif merasa senang dengan dukungan (*support*) yang diberikan oleh pusat sumber. Pernyataan ini untuk mengetahui perasaan guru terhadap peran dari pusat sumber untuk memberikan dukungan baik moril maupun materi kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Berdasarkan table di atas paling tinggi 41 responden atau setara dengan 59% responden terdapat pada kategori baik, 15 responden atau setara dengan 21% responden terdapat pada kategori sangat baik. Sedangkan 10 responden atau setara dengan 14% masuk ke dalam kategori cukup baik dan 4 responden atau setara dengan 6% masuk ke kategori tidak baik. Hal tersebut menunjukan bahwa pusat sumber sudah menjalankan perannya dengan baik dan guru merasa senang dengan peran pusat sumber dalam memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif baik secara moril maupun materi, namun ada yang tidak baik mungkin sebagian guru merasa kurang puas karena tidak mendapat dukungan seperti yang mereka harapkan dari pusat sumber.

Butir no. 14 pernyataan ini menyatakan bahwa guru merasa senang bisa mendapatkan informasi baru yang diberikan oleh pusat sumber. Pernayatan ini bertujuan untuk mengetahui perasaan guru terhadap peran pusat sumber sebagai pusat informasi dimana pusat sumber memberikan informasi baru kepada guru-guru mengenai pendidikan inklusif atau pun mengenai anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh, yang paling tinggi skornya adalah kategori baik yaitu sebesar 43 responden (61%). Sedangkan 14 responden (20%) masuk ke kategori sangat baik, 9 responden (13%) masuk ke kategori cukup baik, dan 4 responden (6%) masuk ke kategori tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa guru SD penyelenggara pendidikan inklusif senang mendapakan informasi-informasi yang diberikan oleh pusat sumber. Hal yang tidak baik disini adalah guru kurang puas dengan informasi yang diberikan pusat sumber mungkin karena informasinya tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dll.

Butir no. 15 pernyataan bahwa guru merasa puas dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Dengan adanya kerja sama, guru-guru menjadi mudah untuk berkonsultasi dan mengetahui hal baru bagaimana mengajar anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang telah didapatkan diketahui paling banyak 42 responden (60%) masuk dalam kategori baik, lalu 9 responden (13%) masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 12 responden (17%) masuk dalam kategori cukup baik, dan 7 responden

(10%) masuk dalam kategori tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber guru merasa puas dan terbantu dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Namun hal tidak baiknya sebagian guru yang kurang puas karena kerja sama dengan pusat sumber tidak aktif lagi saat ini.

Butir no. 16 menyatakan bahwa guru merasa senang dengan inovasi yang dibuat oleh pusat sumber. Misalnya inovasi pada strategi mengajar atau media belajar yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan table di atas diketahui yang paling banyak ada pada kategori baik yaitu sebesar 41 responden (59%), lalu kategori sangat baik sebesar 7 responden (10%), kemudian kategori cukup baik sebesar 14 responden (20%) dan 8 responden (11%) kategori tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa inovasi yang dibuat oleh pusat sumber sudah baik dan guru senang dengan inovasi yang telah dibuat oleh pusat sumber. Tidak baiknya disini adalah sebagian guru tidak senang karena tidak mengetahui inovasi yang diberikan pusat sumber.

Jika dilihat secara umum berdasarkan data skor dimensi afektif atau perasaan guru SD terhadap peran pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik, terbukti berdasarkan skor terbanyaknya terdapat pada kategori baik.

Table 4.8 Distribusi Indikator Fungsi Pusat Sumber Dimensi Afektif

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	**Baik**	**Cukup Baik**	**Tidak Baik**	**Sangat Tidak Baik**
Butir 17	9	47	8	6	0
Butir 18	14	39	10	7	0
Butir 19	16	40	6	8	0
Butir 20	18	34	10	8	0
Butir 21	16	41	7	6	0
Butir 22	15	36	14	4	1
Jumlah	**88**	**237**	**55**	**39**	**1**

Butir no. 17 pernyataan bahwa guru merasa senang dengan adanya bimbingan pendidikan khusus yang diberikan oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SD penyelenggara pendidikan inklusif. Pernyataan ini untuk mengetahui perasaan guru dengan adanya bimbingan pendidikan oleh pusat sumber terhadap peserta didiknya yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan data table di atas di ketahui yang paling banyak terdapat pada kategori baik dengan jumlah 47 (67%) responden, pada kategori sangat baik ada 9 (13%) responden, kategori cukup baik ada 8 (11%) responden, dan kategori tidak baik ada 6 (9%)

responden. Hal ini menunjukan fungsi dari pusat sumber sudah baik dengan menyediakan bimbingan pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan yang tidak baik adalah sebagian guru belum merasa senang karena merasa belum terbantu dengan bimbingan pendidikan khusus di sekolahnya tersebut.

Butir no. 18 adalah pernyataan bahwa guru merasa senang dengan adanya bantuan asesmen bagi peserta didik berkebutuhan khusus oleh pusat sumber. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui perasaan guru terhadap fungsi pusat sumber yang membantu memberikan layanan bantuan asesmen bagi siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di SD inklusi tersebut. Berdasarkan data, mayoritas responden terdapat pada kategori baik yaitu sebesar 39 responden (56%), kategori sangat baik sebesar 14 responden (20%), kategori cukup baik sebesar 10 responden (14%), dan kategori tidak baik sebesar 7 responden (10%). Hal ini berarti layanan asesmen yang dilaksanakan oleh pusat sumber sudah baik. Namun yang tidak baik adalah sebagian guru belum merasa puas dengan layanan asesmen yang diberikan pusat sumber.

Butir no. 19 menerangkan bahwa guru merasa senang berkonsultasi tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dengan pusat sumber. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui perasaan guru mengenai fungsi pusat sumber dalam membantu memberikan bimbingan konsultasi. Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa 40 (57%) responden masuk pada kategori baik, 16 (23%) responden masuk pada

kategori sangat baik, 6 (9%) responden masuk pada kategori cukup baik, dan yang terakhir 8 (11%) responden masuk pada kategori tidak baik . Hal tersebut membuktikan bahwa layanan konsultasi oleh pusat sumber sudah baik. Namun ada hal yang kurang baik yaitu sebagian guru tidak tertarik melakukan konsultasi mungkin karena pusat sumber terlalu jauh atau karena kesibukan jadwal mengajar, dll.

Butir no. 20 pernyataan yang menyatakan bahwa guru merasa senang mendapatkan pelatihan dari pusat sumber mengenai pendidikan inklusif. Guru-guru merasa terbantu dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan table yang paling banyak terdapat pada kategori baik dengan jumlah 34 (49%) responden, kemudian 18 (26%) responden dengan kategori sangat baik, lalu 10 (14%) responden dengan kategori cukup baik, dan yang terakhir 8 (11%) responden dengan kategori tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa pusat sumber sudah memberikan pelatihan pendidikan inklusif dengan baik. Ada hal yang tidak baik yaitu, sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusif dari pusat sumber.

Butir no. 21 pernyataan ini menerangkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang diberikan oleh pusat sumber. Penyataan ini untuk mengetahui perasaan guru terhadap layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang didapatkan,

diketahui yang paling banyak berada pada kategori baik yaitu 41 responden (58%), lalu 16 responden (23%) termasuk kategori sangat baik, 7 responden (10%) masuk dalam kategori cukup baik, dan 6 responden (9%) masuk dalam kategori tidak baik. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa layanan pendidikan yang diberikan pusat sumber sudah baik dan guru-guru senang karena merasa terbantu. Hal yang tidak baik adalah sebagian guru merasa kurang terbantu karena layanan pendidikan yang diberikan mungkin karena belum maksimal atau tidak menyeluruh.

Butir no. 22 pernyataan bahwa guru merasa senang pusat sumber dapat membantu untuk mengembangkan kurikulum, strategi, metode pembelajaran dan media untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru-guru mendapatkan informasi baru untuk mengembangkan kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil data yang didapat yang paling banyak adalah kategori baik dengan jumlah 36 responden (52%), lalu kategori sangat baik dengan jumlah 15 responden (21%), kategori cukup baik dengan jumlah 14 responden (20%), kategori tidak baik dengan jumlah 4 responden (6%), dan yang terakhir kategori sangat tidak baik dengan jumlah 1 responden (1%). Hal ini menunjukan bahwa pusat sumber sudah baik dalam membantu mengembangkan kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran. Hal tidak baik disini adalah sebagian guru merasa tidak terbantu dengan

bantuan dalam mengembangkan kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran

Jika dilihat secara umum, secara afektif atau perasaan guru SD terhadap fungsi pusat sumber sudah baik. Hal tersebut terbukti berdasarkan data skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pada dimensi afektif, sikap guru SD terhadap peran dan fungsi pusat sumber positif. Hal ini dibuktikan berdasarkan skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

3. Dimensi Konatif

Secara teoritik, skor tertinggi pada dimensi konatif adalah 90 dan skor terendah 18. Jika dilihat pada table 4.1 (deskripsi statistik data sikap secara keseluruhan), diketahui skor tertinggi dimensi kognitif sebesar 90 dan skor terendah sebesar 44, skor rata-ratanya sebesar 69,13, skor median sebesar 71, skor yang paling banyak muncul (modus) sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 9,49, rentang skor sebesar 72, serta panjang interval sebesar 14,4. Distribusi data sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur pada dimensi konatif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dimensi Konatif

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
18-32	0	Sangat tidak baik
33-47	2	Tidak baik
48-62	8	Cukup baik
63-76	48	Baik
77-90	12	Sangat Baik

Dari jumlah total 70 responden, table di atas menunjukan bahwa responden terbanyak berada pada kisaran skor 63-76 dengan jumlah 48 (69%) responden, selanjutnya kisaran skor 77-90 dengan jumlah 12 (17%) responden, sedangkan pada kisaran skor 48-62 dengan jumlah 8 (11%) responden, dan 33-47 dengan jumlah 2 (3%) responden. Jika digambarkan dalam bentuk diagram pie dapat dilihat sebagai berikut:

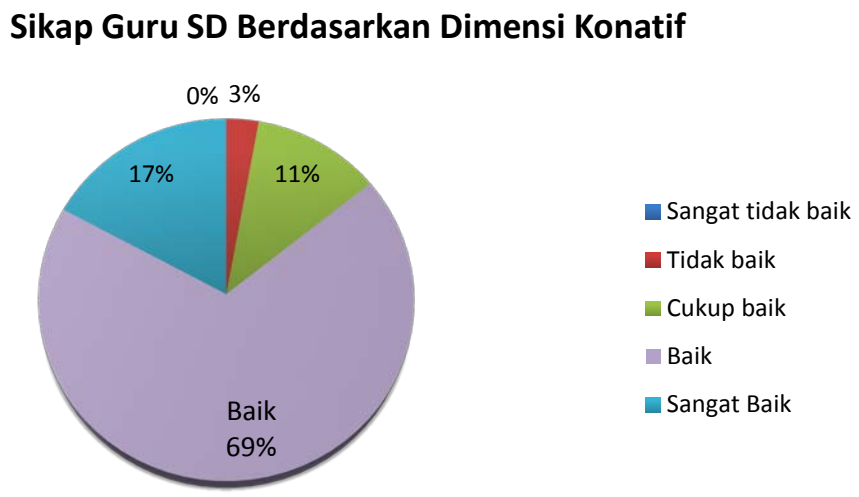

Grafik 4.4 Diagram Pie Dimensi Konatif

Dalam hal ini dimensi konatif memiliki arti bahwa sikap guru SD penyelenggara pendidikan inklusif merupakan respon yang diberikan guru-guru pendidikan inklusif berupa tindakan atau perilaku terhadap suatu objek dan dalam hal ini adalah peran dan fungsi pusat sumber sesuai dengan pengalaman guru-guru. Sikap yang ditunjukan oleh guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif umumnya adalah menerima atau menolak.

Berdasarkan diagram pie di atas, disimpulkan bahwa dari 70 responden yaitu guru SD penyelenggara pendidikan inklusif diketahui bahwa sebanyak 69% dengan kategori baik, 17% dengan kategori sangat baik, sedangkan 11% termasuk kategori cukup baik, dan 3% termasuk kategori tidak baik.

Hal tersebut menggambarkan bahwa tindakan guru SD penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur dan bagaimana guru menyikapi pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif secara konatif sudah baik.

Jika data dianalisa satu persatu berdasarkan butir soal, terdapat 18 butir soal pada dimensi konatif yang dibagi berdasarkan peran dan fungsi pusat sumber, distribusi masing-masing indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Indikator Peran Pusat Sumber Dimensi Konatif

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup baik	Tidak Baik	Sangat tidak baik
Butir 23	8	44	11	7	0
Butir 24	6	53	10	0	1
Butir 25	5	37	24	3	1
Butir 26	11	40	14	5	0
Butir 27	9	45	10	6	0
Butir 28	10	46	10	4	0
Jumlah	**49**	**265**	**79**	**25**	**2**

Butir no. 23 pernyataan bahwa guru mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif dari pusat sumber, baik yang belum pernah mengikuti sosialisasi maupun yang sudah. Pernyataan ini menunjukan bahwa guru-guru tertarik untuk mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif yang dilaksanakan oleh pusat sumber. Berdasarkan data dari table di atas, yang paling dominan ada pada kategori baik dengan jumlah 44 responden (63%), kategori cukup baik dengan jumlah 11 responden (16%), kategori sangat baik dengan jumlah 8 responden (11%), dan kategori tidak baik dengan jumlah 7 responden (10%). Hal ini bermakna bahwa guru sekolah dasar inklusi mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik dan jika akan di adakan sosialisasi lagi mengenai pendidikan inklusif guru-guru akan mengikuti sosialisasi tersebut. Hal yang tidak baik adalah sebagian guru belum tertarik mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif oleh pusat sumber.

Butir no. 24 pernyataan bahwa guru akan mencari tahu informasi lebih banyak tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dengan pusat sumber. Pernyataan ini menunjukan bahwa guru-guru tertarik untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pendidikan khusus dan pendidikan inklusif guna kelancaran pelaksanaan pendidikan inklusif kelak. Berdasarkan data dari table di atas, yang paling banyak ada pada kategori baik dengan jumlah 53 responden (76%), kategori cukup baik dengan jumlah 10 responden (14%), kategori sangat baik dengan jumlah 6 responden (9%), dan kategori sangat tidak baik dengan jumlah 1 responden (1%). Hal ini mengartikan bahwa pusat sumber mendapat respon yang baik dari para guru untuk dapat bekerja sama dalam berbagi informasi dengan baik. Hal yang tidak baik adalah sebagian guru belum tertarik mencari informasi lebih banyak tentang pendidikan inklusif dengan pusat sumber.

Butir no. 25 pernyataan bahwa guru akan menggunakan inovasi media atau metode yang dikembangkan oleh pusat sumber, baik inovasi yang telah ada maupun yang baru akan dibuat. Pernyataan ini menunjukan bahwa guru-guru tertarik untuk menggunakan media atau metode hasil inovasi dari pusat sumber yang akan membantu para guru dalam kegiatan belajar. Berdasarkan data dari table di atas, yang paling banyak jumlahnya ada pada kategori baik dengan jumlah 37 responden (53%), kategori cukup baik dengan jumlah 24 responden (35%), kategori sangat baik dengan jumlah 5 responden (7%), kategori tidak baik dengan

jumlah 3 responden (4%), dan kategori sangat tidak baik dengan jumlah 1 responden (1%). Hal ini mengartikan bahwa pusat sumber mendapat dukungan dan respon yang baik dari para guru untuk terus berinovasi dengan baik dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Hal yang tidak baiknya adalah sebagian guru belum tertarik menggunakan inovasi dari pusat sumber.

Butir no. 26 pernyataan bahwa guru akan menerima dukungan baik moril ataupun materi dari pusat sumber. Pernyataan ini menunjukan bahwa guru-guru ingin mendapatkan dukungan penuh dari pusat sumber baik secara materi atau moril. Berdasarkan data dari table di atas, yang paling banyak jumlahnya ada pada kategori baik dengan jumlah 40 responden (57%), kategori cukup baik dengan jumlah 14 responden (20%), kategori sangat baik dengan jumlah 11 responden (16%), dan terakhir kategori tidak baik dengan jumlah 5 responden (7%). Hal ini mengartikan bahwa pusat sumber mendapat respon yang baik dari para guru untuk terus memberikan dukungan kepada guru-guru dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Hal yang tidak baiknya adalah sebagian guru tidak menginginkan dukungan dari pusat sumber mengenai pendidikan inklusif.

Butir no. 27 pernyataan mengenai guru yang akan bekerja sama dengan pusat sumber untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif. Dengan adanya kerja sama akan lebih mudah bagi guru yang awam dengan pendidikan khusus menjadi mengerti dan pendidikan inklusif akan

terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang didapat, yang paling banyak ada pada kategori baik sebanyak 45 responden (64%), selanjutnya kategori cukup baik sebanyak 10 responden (14%), selanjutnya kategori sangat baik sebanyak 9 responden (13%), dan terakhir kategori tidak baik sebanyak 6 responden (9%). Berdasarkan data disimpulkan bahwa pusat sumber mendapatkan respon yang baik dari para guru untuk dapat tetap bekerja sama dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Hal yang tidak baik disini adalah sebagian guru tidak ingin bekerja sama dengan pusat sumber karena mungkin kurang percaya dengan kinerja dari pusat sumber.

Butir no. 28 pernyataan mengenai guru juga akan bekerja sama dengan pihak lain terkait pengimplentasian pendidikan inklusif. Dalam hal ini guru dapat bekerja sama dengan Dinas/instansi atau pun guru-guru yang memahami tentang pendidikan inklusif dan pendidikan khusus yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang didapatkan, yang paling tinggi adalah kategori baik dengan jumlah 46 responden (66%), kategori sangat baik dengan jumlah 10 responden (14%) dan cukup baik dengan jumlah yang sama yaitu 10 responden (14%), dan terakhir kategori tidak baik dengan jumlah 4 responden (6%). Hal ini dapat diartikan bahwa guru-guru ingin bekerja sama dengan baik dengan pihak lain sehingga tidak kebingungan jika mengalami kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif atau pun

menangani siswa berkebutuhan khusus. Hal yang tidak baik adalah guru belum mau untuk bekerja sama dengan pihak lain.

Secara umum, dimensi konatif ini atau tindakan guru SD terhadap peran pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta timur ini sudah baik. Dapat dibuktikan oleh skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

Tabel 4.11 Distribusi Indikator Fungsi Pusat Sumber Dimensi Konatif

Pernyataan	**Kategori**				
	Sangat Baik	**Baik**	**Cukup baik**	**Tidak baik**	**Sangat Tidak baik**
Butir 29	8	39	15	8	0
Butir 30	5	33	27	5	0
Butir 31	9	42	14	5	0
Butir 32	8	42	14	6	0
Butir 33	7	51	8	4	0
Butir 34	6	43	14	7	0
Butir 35	12	44	11	3	0
Butir 36	13	49	7	1	0
Butir 37	13	39	9	9	0
Butir 38	14	47	7	2	0
Butir 39	13	49	7	1	0
Butir 40	16	51	2	1	0
Jumlah	**124**	**529**	**135**	**52**	**0**

Butir no. 29 pernyataan bahwa guru mengikuti pelatihan bagi guru reguler mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif yang diberikan oleh pusat sumber, baik yang belum pernah mengikuti pelatihan maupun yang sudah. Pernyataan ini menunjukan bahwa guru-guru tertarik untuk mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif yang dilaksanakan oleh pusat sumber. Berdasarkan data dari table di atas, yang paling dominan ada pada kategori baik dengan jumlah 39 responden (56%), kategori cukup baik dengan jumlah 15 responden (22%), kategori sangat baik dengan jumlah 8 responden (11%), dan kategori tidak baik dengan jumlah 8 responden (11%). Hal ini bermakna bahwa pusat sumber telah melakukan pelatihan dengan baik dan jika akan di adakan pelatihan lagi mengenai pendidikan inklusif dan pendidikan khusus guru-guru akan mengikuti sosialisasi tersebut. Hal yang tidak baik adalah sebagian guru belum tertarik mengikuti pelatihan pendidikan inklusif oleh pusat sumber.

Butir no. 30 pernyataan bahwa guru akan melakukan konsultasi rutin dengan pusat sumber dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif. Konsultasi rutin akan sangat membantu jika pada pelaksanaan terjadi kendala dan dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang didapat, yang paling banyak terdapat pada kategori baik yaitu 33 (47%) responden, untuk kategori cukup baik dengan jumlah 27 (39%) responden, sedangkan kategori sangat baik jumlahnya 5 (7%) responden, dan kategori tidak baik dengan jumlah 5 (7%) responden. Ini menunjukan bahwa pusat sumber

dapat memberikan layanan konsultasi dengan baik dan mendapat respon yang baik dari guru untuk memberikan konsultasi rutin. Hal yang tidak baik adalah sebagian guru tidak ingin melakukan konsultasi rutin.

Butir no. 31 pernyataan bahwa sekolah akan menerima bantuan berupa asesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus oleh pusat sumber. Dengan adanya bantuan asesmen akan lebih memudahkan untuk membuat program pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Berdasarkan data pada table di atas, yang paling banyak terdapat pada kategori baik dengan total 42 (60%) responden, kemudian kategori cukup baik dengan total 14 (20%) responden, untuk kategori sangat baik dengan total 9 (13%) responden, dan yang terakhir kategori tidak baik dengan total 5 (7%) responden. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa pusat sumber telah melakukan asesmen dengan baik dan sekolah juga membutuhkan bantuan asesmen oleh pusat sumber. Hal yang tidak baik disini adalah sebagian guru tidak setuju dengan bantuan asesmen dari pusat sumber.

Butir no. 32 pernyataan mengenai sekolah menerima bantuan dalam melakukan bimbingan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus oleh pusat sumber. Dalam hal ini menyatakan bahwa pusat sumber dapat memberikan bimbingan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan guru-guru di sekolah SD penyelenggara pendidikan inklusif pun ingin pusat sumber memberikan

bimbingan pendidikan tersebut untuk siswa siswinya yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan data pada table di atas, yang paling banyak ada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 (60%) responden, lalu kategori cukup baik sebanyak 14 (20%) responden, kemudian kategori sangat baik sebanyak 8 (11%) responden, dan kategori tidak baik sebanyak 6 (9%) responden. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam melakukan bimbingan kependidikan dan mendapat repon yang baik dari para guru untuk melakukan kegiatan tersebut. Namun ada yang tidak baik yaitu sebagian guru belum mau menerima bimbingan pendidikan tersebut.

Butir no. 33 pernyataan bahwa guru akan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini pusat sumber memodifikasi kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Berdasarkan data yang didapatkan, yang paling banyak terdapat pada kategori 51 (73%) responden, kemudian kategori cukup baik terdapat 8 (11%) responden, untuk kategori sangat baik terdapat 7 (10%) responden, dan kategori tidak baik terdapat 4 (6%) responden. Hal ini menunjukan bahwa guru akan menggunakan kurikulum yang telah di modifikasi oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik. Hal tidak baiknya adalah sebagian guru belum mau menggunakan kurikulum tersebut mungkin karena belum memahaminya, dll.

Butir no. 34 pernyataan bahwa guru akan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini pusat sumber memodifikasi strategi dan metode pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mereka. Berdasarkan data yang didapatkan, yang paling banyak terdapat pada kategori 43 (61%) responden, kemudian kategori cukup baik terdapat 14 (20%) responden, untuk kategori tidak baik terdapat 7 (10%) responden, sedangkan kategori sangat baik terdapat 6 (9%) responden. Hal ini menunjukan bahwa guru akan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang di modifikasi oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik. Hal tidak baiknya adalah sebagian guru belum mau menggunakan metode dan strategi pembelajaran tersebut.

Butir no. 35 pernyataan mengenai sekolah kami akan menggunakan materi atau bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang telah dimodifikasi. Dalam hal ini pusat sumber memodifikasi materi atau bahan ajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mereka. Berdasarkan data yang didapatkan, yang paling banyak terdapat pada kategori 44 (63%) responden, kemudian kategori sangat baik ada 12 (17%) responden, untuk kategori cukup baik terdapat 11 (16%) responden, sedangkan kategori tidak baik ada 3 (4%) responden. Hal ini menunjukan bahwa guru akan

menggunakan materi atau bahan ajar yang di modifikasi oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik. Hal tidak baiknya adalah sebagian guru belum mau menggunakan materi atau bahan ajar tersebut.

Butir no. 36 pernyataan bahwa sekolah akan menerima bantuan dari pusat sumber berupa media seperti alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini pusat sumber memberikan bantuan media seperti alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus belajar dengan baik dan beradabtasi dengan lingkungan. Berdasarkan data yang didapatkan, yang paling banyak terdapat pada kategori 49 (70%) responden, kemudian kategori sangat baik ada 13 (19%) responden, untuk kategori cukup baik terdapat 7 (10%) responden, sedangkan kategori tidak baik ada 1 (1%) responden. Hal ini menunjukan bahwa guru akan menggunakan media atau alat bantu khusus yang diberikan oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik. Hal tidak baiknya adalah sebagian guru belum mau menggunakan media atau alat bantu khusus tersebut.

Butir no. 37 pernyataan bahwa guru menggunakan media yang telah dikembangkan oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus, baik telah menggunakan maupun baru akan menggunakan media. Dengan media ajar yang telah dikembangkan oleh pusat sumber

dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh yang paling banyak ada pada kategori baik dengan jumlah 39 (55%) responden, kategori sangat baik dengan jumlah 13 (19%) responden, kategori cukup baik dengan jumlah 9 (13%) responden, dan kategori tidak baik dengan jumlah 9 (13%) responden. Hal ini membuktikan bahwa guru tertarik untuk menggunakan media yang dikembangkan oleh pusat sumber untuk membantu dalam belajar mengajar peserta didik berkebutuhan khusus. Dan yang tidak baik adalah sebagian guru tidak menggunakan media yang dikembangkan pusat sumber.

Butir no. 38 pernyataan bahwa guru melakukan diskusi dengan pusat sumber dan orang tua mengenai kondisi peserta didik berkebutuhan khusus dan lain-lain. Dimana kegiatan diskusi sangat penting agar guru, orang tua dan pusat sumber dapat bekerja sama dalam memberikan program pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus agar orang tua juga tahu sejauh mana perkembangan anaknya. Berdasarkan data yang didapat kategori baik yang paling banyak respondennya dengan jumlah 47 (67%) responden, kemudian ada kategori sangat baik dengan jumlah 14 (20%) responden, lalu ada kategori cukup baik dengan jumlah 7 (10%) responden, dan kategori tidak baik dengan jumlah 2 (3%) responden. Dari data tersebut disimpulkan bahwa guru melakukan diskusi dengan orang tua dan pusat sumber mengenai kondisi peserta didik berkebutuhan khusus dan agar mencapai program pendidikan yang sesuai. Yang tidak

baik disini adalah sebagian guru tidak mau berdiskusi dengan pusat sumber dan orang tua mengenai kondisi siswa berkebutuhan khusus dan lain-lain.

Butir no. 39 pernyataan mengenai guru yang akan bekerja sama dengan guru pendamping khusus dalam pembuatan rpp dan ppi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini guru dan guru pendamping dapat bekerja sama untuk pembuatan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang didapat, yang paling tinggi skornya yaitu kategori baik dengan jumlah 49 (70%) responden, kemudian kategori sangat baik dengan jumlah 13 (19%) responden, selanjutnya kategori cukup baik dengan jumlah 7 (10%) responden, dan tekahir kategori tidak baik dengan jumlah 1 (1%) responden. Hal ini menunjukan bahwa guru bersedia bekerja sama dengan guru pendamping khusus untuk pembuatan rpp dan ppi agar program pembelajarannya tercapai. Yang tidak baik yaitu guru tidak mau bekerja sama dengan guru pendamping khusus mungkin karena disekolahnya tidak ada guru pendamping, dll.

Butir no. 40 pernyataan guru akan belajar bagaimana menciptakan kelas dan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan implementasi pendidikan inklusif. Penyataan ini bermaksud bahwa guru akan belajar untuk menciptakan kelas yang ramah akan siswa berkebutuhan khusus dan kelas yang menyenangkan. Berdasarkan data yang di dapatkan yang paling banyak berada pada kategori baik dengan 51 (73%) responden,

kemudian kategori sangat baik dengan jumlah 16 (24%) responden, lalu kategori cukup baik 2 (3%) responden dan kategori tidak baik 1 (1%)

responden. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas guru setuju untuk menciptakan kelas dan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan implementasi pendidikan inklusif. Hal yang tidak baik adalah beberapa guru belum mau untuk belajar menciptakan kelas yang ramah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, jika dilihat secara umum dimensi konatif atau tindakan guru SD terhadap fungsi pusat sumber sudah baik. Hal tersebut terbukti berdasarkan data skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pada dimensi konatif, sikap guru SD terhadap peran dan fungsi pusat sumber positif. Hal ini dibuktikan berdasarkan skor terbanyak yang terdapat pada kategori baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari 7 sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Jakarta Timur, mengenai sikap guru sekolah dasar terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif yang ditunjukan oleh guru secara keseluruhan positif. Dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) , dan konatif (tindakan) guru penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Dapat ditunjukan berdasarkan data dan saat survei yang dilapangan yang terlihat bahwa mayoritas guru menunjukan sikap yang baik terhadap peran dan fungsi dari pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

Hal ini mencerminkan pusat sumber telah menjalankan peran dan fungsinya dengan maksimal sebagaimana semestinya sehingga guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif dapat merasa senang dengan kehadiran pusat sumber sebagai *support system* pendidikan inklusif walaupun masih ada sebagian guru yang menunjukan sikap negatif terhadap pusat sumber, hal ini dikarenakan guru tersebut belum mendapatkan manfaat yang diberikan oleh pusat sumber.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa sikap guru sekolah dasar terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik. Artinya kegiatan yang dilakukan pusat sumber dapat dilanjutkan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Implikasi terhadap sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah terbantu untuk pengembangan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus.

Implikasi terhadap guru SD penyelenggara pendidikan inklusif yaitu guru menjadi lebih teredukasi mengenai penanganan pada siswa berkebutuhan khusus.

Implikasi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dapat membuat kebijakan yang sesuai dengan pendidikan inklusif dan mengevaluasi kekurangan pendidikan inklusif saat ini agar dapat berjalan dengan maksimal.

C. Saran

1. Pusat Sumber

Pusat sumber diharapkan dapat bekerja sama dengan pemegang kebijakan melaksanakan dengan baik peran dan fungsi pusat sumber itu sendiri terhadap sekolah-sekolah reguler yang dinaungi, karena guru-guru telah merespon dengan baik dengan adanya pusat sumber mereka

merasa terbantu untuk mencari informasi dan berkonsultasi. Guru-guru juga menginginkan pusat sumber dapat melakukan pelatihan terhadap guru-guru baru di sekolah yang belum pernah mendapat edukasi mengenai pendidikan khusus dan juga pendidikan inklusif, dan pelatihan juga untuk orang tua siswa baik yang berkebutuhan khusus ataupun yang tidak agar semua teredukasi mengenai pendidikan inklusif dan juga pendidikan khusus.

2. Guru Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Guru diharapkan dapat menggali informasi mengenai pendidikan inklusif dan pendidikan khusus, informasi dapat dicari dimana saja tidak perlu menunggu untuk diberi pelatihan oleh pusat sumber. Hal tersebut sangat perlu untuk dilakukan oleh guru-guru supaya siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Guru juga harus mengedukasi masyarakat sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus agar tidak ada lagi kasus pem *bully*-an terhadap siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus mendapatkan rasa aman dan nyaman di sekolah.

3. Pemerintah/Dinas Pendidikan

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dana operasional kepada pusat sumber agar dapat memberikan bantuan dan layanan kepada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan baik dan memonitor secara rutin pelaksanaan pendidikan inklusif di wilayahnya masing-masing agar dapat mengetahui

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah membuktikan bahwa sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Jakarta Timur positif atau sudah baik. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti mengenai persepsi guru inklusi yang belum bekerja sama dengan pusat sumber terhadap keberadaan pusat sumber atau dapat meneliti sikap guru SD terhadap pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah-wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto, 2010. *Modul Pelatihan Inklusif,* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional

Deden Saepul Hidayat, 2015. *Pengembangan SLB Sebagai Pusat Sumber (Resource Center)*, Jakarta: Luxima

Mar'at, 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran,* Bandung: Ghalia Indonesia

Mudjito, Harizal, Elfindri, 2013. *Pendidikan Inklusif*, Jakarta : Baduose Media

Muhibbin Syah, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Pedoman Pemberdayaan Pusat Sumber Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif,2014. Jakarta: Kemendikbud

Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, 2007. Jakarta: Depdiknas

Pengertian Pendidikan Inklusi, *http://www.kajianteori.com/2015/12/pengertian-pendidikan-inklusi.html* [Diunggah tanggal 28 desember 2016]

Prastiyono, 2013. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Jurnal Administrasi Publik

Saifuddin Azwar, 2005. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sarlito Wirawan Sarwono, 1983. *Pengantar Umum Psikologi,* Jakarta: PT. Bulan Bintang

Tarmansyah, 2007. *Inklusi Pendidikan untuk Semua*, Jakarta: Depdiknas

W.A. Gerungan, 1991. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco

Wahyu Sri Ambar Arum, 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Yusuf Suit, 2006. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SIKAP GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PUSAT SUMBER PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF

Oleh :

Heidy Indreswari Wulandari

NIM. 1335133667

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

	Konatif		27	Saya akan bekerja sama dengan pusat sumber (SLB) untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif					✓	
			28.	Saya juga akan bekerja sama dengan pihak lain terkait pengimplentasian pendidikan inklusif					✓	
		Fungsi	29.	Saya akan mengikuti pelatihan bagi guru regular mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			30.	Sekolah kami akan melakukan konsultasi rutin dengan pusat sumber dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif					✓	
			31.	Sekolah kami akan menerima bantuan berupa asesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			32.	Sekolah kami menerima bantuan oleh pusat sumber (SLB) dalam melakukan bimbingan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus					✓	

			33.	Sekolah kami akan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			34.	Sekolah kami akan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			35.	Sekolah kami akan menggunakan materi atau bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang telah dimodifikasi					✓	
			36.	Sekolah kami akan menerima bantuan dari pusat sumber berupa media seperti alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus yang untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			37.	Sekolah kami akan menggunakan media yang telah dikembangkan oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus					✓	

			38.	Saya akan melakukan diskusi dengan pusat sumber dan orang tua mengenai kondisi peserta didik berkebutuhan khusus dan lain-lain					√	
			39.	Saya akan bekerja sama dengan guru pembimbimbing khusus dalam pembuatan RPP dan PPI untuk peserta didik berkebutuhan khusus					√	
			40.	Saya akan belajar bagaimana menciptakan kelas dan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan implementasi pendidikan inklusif					√	

Jakarta, April 2017

Validator

(INDRA JAYA)

NIP.

INSTRUMEN KOMPONEN SIKAP

PEDOMAN ANGKET

(Guru SD reguler pada SD inklusi di Jakarta Timur)

IDENTITAS VALIDITAS

NAMA : Dr. Murni Winarsih, M.Pd

KEAHLIAN :

Indikator Penilaian:

No	Indikator Penilaian
1	Butir pernyataan mengukur indikator.
2	Jawaban terhadap butir instrument mengindikasikan ukuran indikator apakah keadaan responden berada pada dekat kutub positif atau negative.
3	Pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas
4	Pernyataan tidak mengandung tafsiran ganda dan bersifat komunikatif.
5	Opsi atau setiap pernyataan relevan menjawab pernyataan tersebut.

Skor dan Kriteria Penilaian:

No	Kriteria
5	Terpenuhi semua indikator penilaian
4	Terpenuhi empat indikator penilaian
3	Terpenuhi tiga indikator penilaian
2	Terpenuhi dua indikator penilaian
1	Terpenuhi satu indikator penilaian

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria.

Variabel	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan	Penilaian					Komentar
					1	2	3	4	5	
Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif	Kognitif	Peran	1.	Pusat sumber berperan mensosialisasikan secara aktif tentang pendidikan inklusif					√	
			2.	Pusat sumber berperan untuk memberikan dukungan (*support*) kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif					√	
			3.	Pusat sumber berperan sebagai pusat informasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif					√	
			4.	Pusat sumber berperan dalam memberikan inovasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif			√			apa? misalnya
			5.	Pusat sumber berperan menjalin bekerja sama dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif					√	
			6.	Pusat sumber berperan sebagai homebase guru pendidikan khusus				√		

Italic

		Fungsi	7.	Pusat sumber berfungsi menyediakan bantuan assesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
			8.	Pusat sumber berfungsi membantu memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			9.	Pusat sumber berfungsi membantu memberikan bimbingan konsultasi pendidikan bagi semua pihak					✓	
			10.	Pusat sumber berfungsi untuk mengembangkan media pembelajaran atau alat bantu khusus untuk meningkatkan layanan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus.					✓	
			11.	Pusat sumber berfungsi merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru regular dan orang tua mengenai pendidikan inklusif atau pendidikan khusus				✓		
			12.	Saya senang dengan adanya sosialisasi mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif oleh pusat sumber (SLB)					✓	

	Afektif	Peran	13.	Saya merasa senang dengan dukungan (*support*) yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			14.	Saya merasa senang mendapatkan informasi baru yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			15.	Saya merasa senang dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber (SLB) dalam upaya implementasi pendidikan inklusif					✓	
			16.	Saya merasa senang dengan inovasi yang dibuat oleh pusat sumber (SLB)					✓	
		Fungsi	17.	Saya merasa senang dengan adanya bimbingan pendidikan khusus yang diberikan oleh pusat sumber (SLB) untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah kami asesmen					✓	
			18.	Saya senang dengan adanya bantuan asessmen untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh pusat sumber (SLB)				✓		
			19.	Saya merasa senang berkonsultasi tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dengan pusat sumber (SLB)					✓	

			20.	Saya merasa senang mendapatkan pelatihan bagi guru regular yang dilakukan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			21.	Saya merasa terbantu dengan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			22.	Saya senang dengan adanya pusat sumber (SLB) yang membantu untuk mengembangkan kurikulum, strategi, metode pembelajaran dan media untuk memenuhi kebutuhan peserta didik					✓	
		Peran	23.	Saya akan mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif dari pusat sumber (SLB)					✓	
			24.	Saya akan mencari tahu informasi tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dengan pusat sumber (SLB)					✓	
			25.	Saya akan menggunakan inovasi yang dikembangkan oleh pusat sumber (SLB)				✓	apa ? jelaskan	
			26.	Saya akan menerima dukungan baik moril ataupun materil oleh pusat sumber (SLB)					✓	

	Konatif		27	Saya akan bekerja sama dengan pusat sumber (SLB) untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif					✓	
			28.	Saya juga akan bekerja sama dengan pihak lain terkait pengimplentasian pendidikan inklusif				✓		
		Fungsi	29.	Saya akan mengikuti pelatihan bagi guru regular mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)				✓		
			30.	Sekolah kami akan melakukan konsultasi rutin dengan pusat sumber dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif					✓	
			31.	Sekolah kami akan menerima bantuan berupa asesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			32.	Sekolah kami menerima bantuan oleh pusat sumber (SLB) dalam melakukan bimbingan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus					✓	

			33.	Sekolah kami akan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			34.	Sekolah kami akan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			35.	Sekolah kami akan menggunakan materi atau bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang telah dimodifikasi					✓	
			36.	Sekolah kami akan menerima bantuan dari pusat sumber berupa media seperti alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus yang untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			37.	Sekolah kami akan menggunakan media yang telah dikembangkan oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus					✓	

			38.	Saya akan melakukan diskusi dengan pusat sumber dan orang tua mengenai kondisi peserta didik berkebutuhan khusus ~~dan lain-lain~~					✓	
			~~39~~.	Saya akan ~~bekerja sama~~ dengan guru pembimbimbing khusus dalam ~~pembuatan~~ RPP dan PPI untuk peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
			40.	Saya akan belajar bagaimana menciptakan kelas dan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan implementasi pendidikan inklusif					✓	

- pribadi contoh = yg ada di dlm !
- silabus silesai saya tdk lagi
- thks.

Jakarta, **April 2017**

Validator

(Murni Winarsih)

NIP. 19731123 200112 2001

INSTRUMEN KOMPONEN SIKAP

PEDOMAN ANGKET

(Guru SD reguler pada SD inklusi di Jakarta Timur)

IDENTITAS VALIDITAS

NAMA : Trisna Mulyani

KEAHLIAN :

Indikator Penilaian:

No	Indikator Penilaian
1	Butir pernyataan mengukur indikator.
2	Jawaban terhadap butir instrument mengindikasikan ukuran indikator apakah keadaan responden berada pada dekat kutub positif atau negative.
3	Pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas
4	Pernyataan tidak mengandung tafsiran ganda dan bersifat komunikatif.
5	Opsi atau setiap pernyataan relevan menjawab pernyataan tersebut.

Skor dan Kriteria Penilaian:

No	Kriteria
5	Terpenuhi semua indikator penilaian
4	Terpenuhi empat indikator penilaian
3	Terpenuhi tiga indikator penilaian
2	Terpenuhi dua indikator penilaian
1	Terpenuhi satu indikator penilaian

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria.

Variabel	Dimensi	Indikator	No	Pernyataan	Penilaian					Komentar
					1	2	3	4	5	
Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif	Kognitif	Peran	1.	Pusat sumber berperan mensosialisasikan secara aktif tentang pendidikan inklusif					√	
			2.	Pusat sumber berperan untuk memberikan dukungan (*support*) kepada sekolah-sekolah reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif					√	
			3.	Pusat sumber berperan sebagai pusat informasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif					√	
			4.	Pusat sumber berperan dalam memberikan inovasi di bidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif					√	
			5.	Pusat sumber berperan menjalin bekerja sama dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif					√	
			6.	Pusat sumber berperan sebagai homebase guru pendidikan khusus					√	

		Fungsi	7.	Pusat sumber berfungsi menyediakan bantuan assesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			8.	Pusat sumber berfungsi membantu memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			9.	Pusat sumber berfungsi membantu memberikan bimbingan konsultasi pendidikan bagi semua pihak					✓	
			10.	Pusat sumber berfungsi untuk mengembangkan media pembelajaran atau alat bantu khusus untuk meningkatkan layanan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus.					✓	
			11.	Pusat sumber berfungsi merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru regular dan orang tua mengenai pendidikan inklusif atau pendidikan khusus					✓	
			12.	Saya senang dengan adanya sosialisasi mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif oleh pusat sumber (SLB)					✓	

	Afektif	Peran	13.	Saya merasa senang dengan dukungan (*support*) yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			14.	Saya merasa senang mendapatkan informasi baru yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			15.	Saya merasa senang dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber (SLB) dalam upaya implementasi pendidikan inklusif					✓	
			16.	Saya merasa senang dengan inovasi yang dibuat oleh pusat sumber (SLB)					✓	
		Fungsi	17.	Saya merasa senang dengan adanya bimbingan pendidikan khusus yang diberikan oleh pusat sumber (SLB) untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah kami					✓	
			18.	Saya senang dengan adanya bantuan asessmen untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			19.	Saya merasa senang berkonsultasi tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dengan pusat sumber (SLB)					✓	

			20.	Saya merasa senang mendapatkan pelatihan bagi guru regular yang dilakukan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			21.	Saya merasa terbantu dengan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)					✓	
			22.	Saya senang dengan adanya pusat sumber (SLB) yang membantu untuk mengembangkan kurikulum, strategi, metode pembelajaran dan media untuk memenuhi kebutuhan peserta didik					✓	
			23.	Saya akan mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif dari pusat sumber (SLB)				✓		
		Peran	24.	Saya akan mencari tahu informasi tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif dengan pusat sumber (SLB)				✓		
			25.	Saya akan menggunakan inovasi yang dikembangkan oleh pusat sumber (SLB)				✓		
			26.	Saya akan menerima dukungan baik moril ataupun materil oleh pusat sumber (SLB)				✓		

	Konatif		27	Saya akan bekerja sama dengan pusat sumber (SLB) untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif				✓		
			28.	Saya juga akan bekerja sama dengan pihak lain terkait pengimplentasian pendidikan inklusif				✓		
		Fungsi	29.	Saya akan mengikuti pelatihan bagi guru regular mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif yang diberikan oleh pusat sumber (SLB)				✓		
			30.	Sekolah kami akan melakukan konsultasi rutin dengan pusat sumber dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan inklusif				✓		
			31.	Sekolah kami akan menerima bantuan berupa asesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus oleh pusat sumber (SLB)				✓		
			32.	Sekolah kami menerima bantuan oleh pusat sumber (SLB) dalam melakukan bimbingan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus				✓		

			33.	Sekolah kami akan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
			34.	Sekolah kami akan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh pusat sumber untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
			35.	Sekolah kami akan menggunakan materi atau bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang telah dimodifikasi				✓		
			36.	Sekolah kami akan menerima bantuan dari pusat sumber berupa media seperti alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus yang untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
			37.	Sekolah kami akan menggunakan media yang telah dikembangkan oleh pusat sumber untuk peserta didik berkebutuhan khusus				✓		

			38.	Saya akan melakukan diskusi dengan pusat sumber dan orang tua mengenai kondisi peserta didik berkebutuhan khusus dan lain-lain					✓	
			39.	Saya akan bekerja sama dengan guru pembimbimbing khusus dalam pembuatan RPP dan PPI untuk peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
			40.	Saya akan belajar bagaimana menciptakan kelas dan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan implementasi pendidikan inklusif					✓	

Jakarta, April 2017

Validator

(Tatsna Mulyani)

NIP.

Hasil Validasi Panelis Instrumen Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Jakartra Timur

No. Butir	Panelis			Frekuensi					Indeks Aiken			Interpretasi	Ket
	Pak Indra	Bu Yeni	Bu Win	1	2	3	4	5					
1	4	5	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
2	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	= 12/12	=1	Sangat Tinggi	
3	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
4	5	5	3	0	0	1	0	2	= 0[2-1]+1 [3-1]+0[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=10/12	=0.83	Sangat Tinggi	
5	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
6	5	5	4	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
7	5	5	4	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
8	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
9	4	5	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
10	4	5	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
11	5	5	4	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
12	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
13	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
14	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
15	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
16	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
17	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
18	5	5	4	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
19	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	

20	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
21	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
22	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
23	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
24	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
25	5	4	4	0	0	0	2	1	= 0[2-1]+0 [3-1]+2[4-1]+1[5-1]/3 [5-1]	=10/12	=0.83	Sangat Tinggi	
26	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
27	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
28	5	4	4	0	0	0	2	1	= 0[2-1]+0 [3-1]+2[4-1]+1[5-1]/3 [5-1]	=10/12	=0.83	Sangat Tinggi	
29	5	4	4	0	0	0	2	1	= 0[2-1]+0 [3-1]+2[4-1]+1[5-1]/3 [5-1]	=10/12	=0.83	Sangat Tinggi	
30	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
31	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
32	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
33	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
34	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
35	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
36	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
37	5	4	5	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
38	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+0[4-1]+3[5-1]/3 [5-1]	=12/12	=1	Sangat Tinggi	
39	5	5	4	0	0	0	1	2	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	
40	5	5	5	0	0	0	0	3	= 0[2-1]+0 [3-1]+1[4-1]+2[5-1]/3 [5-1]	=11/12	=0.91	Sangat Tinggi	

Hasil Perhitungan Angket																																													
Responden	No Butir																																												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
A	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4					177
B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4					156
C	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					160
D	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					169
E	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4					156
F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4					158
G	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4					169
H	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5					165
I	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4					175
J	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4					103
K	4	4	4	4	3	2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4					158
L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3					142
M	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	2	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	4	5	2	3	4	3	3	4	5	5	3	5	4	4					154
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5					172
O	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	5					166
P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5					171
Q	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	2	5	5	5					187
R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5					186
S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					160
T	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5					186
U	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4					117
V	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4					115
W	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4					116
X	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					160
Y	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5					173

| | | |

BD	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	176
BE	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
BF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
BG	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
BH	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
BI	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
BJ	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	147
BK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	155
BL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
BM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
BN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
BO	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165
BP	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165
BQ	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165
BR	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	157
BS	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	157
Jumlah																																									11013

Perhitungan Statistik Keseluruhan

Mean	$= \frac{\sum fx}{x} = \frac{11013}{70} = 157{,}3286$
Median	$= \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2}+1\right)\right) = \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{70}{2}\right) + x\left(\frac{70}{2}+1\right)\right)$ $= \frac{1}{2}(x(35) + x(36))$ $= \frac{1}{2}(160 + 160) = 160$
Modus	Data (x) = 154
Standart Deviasi	$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n-1} - \frac{\sum f(x)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{1756359}{70-1} - \frac{(11013)^2}{70(70-1)}}$ $= \sqrt{\frac{1756359}{69} - \frac{121286169}{4830}} = \sqrt{25454{,}48 - 25111{,}008}$ $= \sqrt{343{,}4702}$ $= 18{,}532949 \approx 18{,}53295$
Rentang skor	Skor max = 40 x 5 = 200 Skor min = 40 x 1 = 40 = 200 –40 = 160
Panjang interval	$= \frac{160}{5} = 32$

Perhitungan Statistik Kognitif

No	x	f	fx	x^2	f. x^2
1	29	1	29	841	841
2	34	1	34	1156	1156
3	36	1	36	1296	1296
4	38	1	38	1444	1444
5	40	4	160	1600	6400
6	41	1	41	1681	1681
7	42	3	126	1764	5292
8	43	2	86	1849	3698
9	44	22	968	1936	42592
10	45	5	225	2025	10125
11	46	3	138	2116	6348
12	47	8	376	2209	17672
13	48	2	96	2304	4608
14	49	3	147	2401	7203
15	50	1	50	2500	2500
16	51	3	153	2601	7803
17	52	5	260	2704	13520
18	55	4	220	3025	12100
		70	3183	35452	146279

Perhitungan Statistik Kognitif

Mean	$= \frac{\sum fx}{x} = \frac{3183}{70} = 45{,}47143$
Median	$= \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2}+1\right)\right) = \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{70}{2}\right) + x\left(\frac{70}{2}+1\right)\right)$ $= \frac{1}{2}(x(35) + x(36))$ $= \frac{1}{2}(44 + 44) = 44$
Modus	Data (x) = 44
Standart Deviasi	$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n-1} - \frac{\sum f(x)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{146279}{70-1} - \frac{(3183)^2}{70(70-1)}}$ $= \sqrt{\frac{146279}{69} - \frac{(3183)^2}{70(69)}} = \sqrt{\frac{14627}{69} - \frac{10131489}{4830}}$ $= \sqrt{2119{,}986 - 2097{,}617} = \sqrt{22{,}36874}$ $= 4{,}72956$
Rentang skor	Skor max = 11 x 5 = 55 Skor min = 11 x 1 = 11 = 55 –11 = 44
Panjang interval	$= \frac{44}{5} = 8.8$

Perhitungan Statistik Afektif

No	x	f	fx	x^2	f. x^2
1	22	3	66	484	1452
2	25	1	25	625	625
3	27	2	54	729	1458
4	29	1	29	841	841
5	30	1	30	900	900
6	33	2	66	1089	2178
7	36	1	36	1296	1296
8	37	1	37	1369	1369
9	38	2	76	1444	2888
10	40	2	80	1600	3200
11	41	4	164	1681	6724
12	42	5	210	1764	8820
13	43	2	86	1849	3698
14	44	15	660	1936	29040
15	45	2	90	2025	4050
16	46	2	92	2116	4232
17	47	4	188	2209	8836
18	48	5	240	2304	11520
19	49	6	294	2401	14406
20	50	3	150	2500	7500
21	52	4	208	2704	10816
22	55	2	110	3025	6050
		70	2991	36891	131899

Perhitungan Statistik Afektif

Mean	$= \frac{\sum fx}{x} = \frac{2991}{70} = 42{,}72857 \approx 42{,}7286$
Median	$= \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2}+1\right)\right) = \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{70}{2}\right) + x\left(\frac{70}{2}+1\right)\right)$ $= \frac{1}{2}(x(35) + x(36))$ $= \frac{1}{2}(44 + 44) = 44$
Modus	Data (x) = 44
Standart Deviasi	$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n-1} - \frac{\sum f(x)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{131899}{70-1} - \frac{(2991)^2}{70(70-1)}}$ $= \sqrt{\frac{131899}{69} - \frac{(2991)^2}{70(69)}} = \sqrt{\frac{131899}{69} - \frac{894608}{4830}}$ $= \sqrt{1911{,}58 - 1852{,}191} = \sqrt{59{,}38903}$ $= 7{,}706427 \approx 7{,}70643$
Rentang skor	Skor max = 11 x 5 = 55 Skor min = 11 x 1 = 11 = 55 –11 = 44
Panjang interval	$= \frac{44}{5} = 8.8$

Perhitungan Statistik Konatif

No	x	f	fx	x^2	f. x^2
1	44	2	88	1936	3872
2	48	1	48	2304	2304
3	49	2	98	2401	4802
4	50	1	50	2500	2500
5	53	1	53	2809	2809
6	58	2	116	3364	6728
7	60	1	60	3600	3600
8	63	2	126	3969	7938
9	64	2	128	4096	8192
10	65	3	195	4225	12675
11	66	2	132	4356	8712
12	67	3	201	4489	13467
13	68	4	272	4624	18496
14	69	5	345	4761	23805
15	70	3	210	4900	14700
16	71	4	284	5041	20164
17	72	15	1080	5184	77760
18	73	3	219	5329	15987
19	75	2	150	5625	11250
20	77	2	154	5929	11858
21	78	2	156	6084	12168
22	79	3	237	6241	18723
23	83	1	83	6889	6889
24	86	1	86	7396	7396
25	88	1	88	7744	7744
26	90	2	180	8100	16200
		70	4839	123896	340739

Perhitungan Statistik Konatif

Mean	$= \frac{\sum fx}{x} = \frac{4839}{70} = 69{,}12857$
Median	$= \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2}+1\right)\right) = \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{70}{2}\right) + x\left(\frac{70}{2}+1\right)\right)$ $= \frac{1}{2}(x(35) + x(36))$ $= \frac{1}{2}(71 + 71) = 71$
Modus	Data (x) = 72
Standart Deviasi	$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n-1} - \frac{\sum f(x)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{340739}{70-1} - \frac{(4839)^2}{70(70-1)}}$ $= \sqrt{\frac{340739}{69} - \frac{(4839)^2}{70(69)}} = \sqrt{\frac{340739}{69} - \frac{23415921}{4830}}$ $= \sqrt{4938{,}246 - 4848{,}017} = \sqrt{90{,}22961}$ $= 9{,}49893$
Rentang skor	Skor max = 18 x 5 = 90 Skor min = 18 x 1 = 18 = 90 –18 = 72
Panjang interval	$= \frac{72}{5} = 14{,}4$

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : **092/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017**
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Kramat Jati 24 Pagi
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Angkatan	**: 2013**
Judul Skripsi	**: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan *Observasi/Penelitian* di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	**: April – Juni 2017**
Tempat	**: SDN Kramat Jati 24 Pagi, Jl. Kerja Bakti, Kramat Jati – Jakarta Timur.**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat *memberikan izin* kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I
FIP UNJ

Dr. Asep Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : **091/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017**
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Cijantung 01 Pagi
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Angkatan	**: 2013**
Judul Skripsi	**: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan ***Observasi/Penelitian*** di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	**: April – Juni 2017**
Tempat	**: SDN Cijantung 01 Pagi, Jl.Pertengahan, Cijantung, Pasar Rebo – Jakarta Timur.**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat ***memberikan izin*** kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I
FIP UNJ

Dr. Amat Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : **094/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017**
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Gedong 03 Pagi
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama : **Heidy Indreswari W**
NIM : **1335133667**
Angkatan : **2013**
Judul Skripsi : **Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan ***Observasi/Penelitian*** di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : **April – Juni 2017**
Tempat : **SDN Gedong 03 Pagi, Jl. Raya Condet Batu Ampar, Gedong, Pasar Rebo – Jakarta Timur.**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat ***memberikan izin*** kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I
FIP UNJ

Dr. Agus Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : 092/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Kebon Pala 01 Pagi
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Angkatan	**: 2013**
Judul Skripsi	**: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan ***Observasi/Penelitian*** di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	**: April – Juni 2017**
Tempat	**: SDN Kebon Pala 01 Pagi, Jl. Cakrawala No.01, Komp. Halim P.Kusuma – Jakarta Timur**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat ***memberikan izin*** kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembantu Dekan I
FIP UNJ

Dr. Ahman Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : **094/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017**
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Jatinegara Kaum 14 Petang
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Angkatan	**: 2013**
Judul Skripsi	**: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan ***Observasi/Penelitian*** di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	**: April – Juni 2017**
Tempat	**: SDN Jatinegara Kaum 14 Petang, Jl. Raya Bekasi Km.17, Jatinegara Kaum, Pulogadung – Jakarta Timur.**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat ***memberikan izin*** kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I
FIP UNJ

Dr. Aman Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : **090/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017**
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Kramat Jati 16
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Angkatan	**: 2013**
Judul Skripsi	**: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan ***Observasi/Penelitian*** di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	**: April – Juni 2017**
Tempat	**: SDN Kramat Jati 16, Jl.Langgar Rt.008/010, Kramat Jati – Jakarta Timur.**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat ***memberikan izin*** kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I
FIP UNJ

Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

No. : **093/PS.PLB/FIP.UNJ/IV/2017**
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Kepala Sekolah
SDN Kebon Pala 03
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan **Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi,** kami Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta menugaskan mahasiswa kami, yaitu:

Nama	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Angkatan	**: 2013**
Judul Skripsi	**: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.**

untuk melakukan kegiatan ***Observasi/Penelitian*** di Sekolah yang bapak/ibu pimpin terkait dengan tugas akhir mahasiswa/Skripsi tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	**: April – Juni 2017**
Tempat	**: SDN Kebon Pala 03, Jl. Raya Jengki Kebon Pala, Makasar – Jakarta Timur.**

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah/Yayasan dapat ***memberikan izin*** kepada mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan penelitian/observasi ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I
FIP UNJ

Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP. 19660419 199303 1 003

Jakarta, 11 April 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.
NIP. 19640928 199003 2 002

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN CIJANTUNG 01 PAGI
Jl.Pertengahan Rt.06/07. Kel. Cijantung Pasar Rebo
Jakarta Timur, Telp. 8706373

Surat Keterangan
No : 049/1.851/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Cijantung 01 Pagi Kec Pasar Rebo Jakarta Timur, menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama	: HEIDY INDRESWARI W
NIM	: 1335133667
Program Studi	: PENDIDIKAN LUAR BIASA (PLB)
Universitas	: UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (UNJ)

Telah melakukan penelitian di SDN Cijantung 01 Pagi pada tanggal 11 Mei 2017 dengan judul Penelitian "SIKAP GURU SD TERHADAP PUSAT SUMBER PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI JAKARTA TIMUR"

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 11 Mei 2017
Kepala SDN Cijantung 01 Pagi,

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
SDN CIJANTUNG 01 PAGI
DINAS PENDIDIKAN

ANDRAMUJI, S.Pd, MM
NIP. 19660620 198804 1 002

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBON PALA 01 PAGI
Jl. Cakrawala No. I Kel. Kebon Pala - Kec. Makasar - Jakarta Timur
email. sdnkebonpala01pagi@yahoo.co.id Telp. 021-8011433

SURAT KETERANGAN

No. 058/SK/KP.01/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Kebon Pala 01 Pagi, Kecamatan Makasar Kota Administrasi Jakarta Timur menerangkan :

Nama	:	**HEIDY INDRESWARI W**
NIM	:	1335133667
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Program Studi	:	Pendidikan Luar Biasa

Telah mengadakan penelitian guru dan mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa/Penulisan Skripsi

Demikian Surat keterangan ini kami berikan, untuk diketahui dan dapat digunakan dengan semestinya.

Jakarta, 8 Juni 2017

Kepala SDN Kebon Pala 01 Pagi

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
JAYA RAYA
SDN KEBON PALA 01 PAGI
DINAS PENDIDIKAN

EDI SUHAEDI, S.Pd
NIP. 195908101984041004

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN KEBON PALA 03 PAGI
KECAMATAN : MAKASAR
JL. JENGKI, CIPINANG ASEM KEBON PALA – JAKARTA TIMUR
TELEPON : (021) 8016530, 22802577, E-Mail : sdkp03@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. : 180/1.851.2.062/KP 03/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Kebon Pala 03 Pagi, menerangkan bahwa:

N a m a	**: Heidy Indreswari W**
NIM	**: 1335133667**
Program Studi	**: Pendidikan Luar Biasa**
Fakultas	**: Fakultas Ilmu Pendidikan**
Universitas	**: Universitas Negeri Jakarta (UNJ)**

telah mengadakan penelitian guru dan mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa/Penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Juni 2017
Kepala SDN Kebon Pala 03 Pagi

Hj. HARYANI, S.Pd
NIP. 196012281984032005

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN KRAMAT JATI 16 PAGI
Jln. Langgar Rt.008/010 ,Kramat Jati ,Jakarta Timur, Tlp 021-80889224

SURAT KETERANGAN
No. 31/077.78

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Kramat Jati 16 Pagi, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Heidy Indreswari W.
NIM	: 1335133667
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk skripsi di SDN Kramat Jati 16 Pagi dengan judul :

" Survei Sikap Guru Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Wilayah Jakarta Timur "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Juni 2017
Kepala SDN Kramat Jati 16 Pagi

Hj. Siti Salmah, M.Pd.
NIP. 19[illegible]011982072001

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONG 03 PAGI
Jl. Raya Condet Rt.012/Rw.003 Kel. Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur
Telp. (021) 8414345, e-mail: sekolahdasar_gedong03pagi@yahoo.com.
NSS : 101016404106 / NIS : 100210 NPSN : 20109110

SURAT KETERANGAN

Nomor : 158/073.533/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Gedong 03 Kecamata Pasar Rebo Jakarta Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **HEIDY INDRESWARI W.**
No. Registrasi	: 1335133667
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di sekolah kami tentang **"Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Wilayah Jakarta Timur"** pada tanggal 20 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Mei 2017
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
JAYA RAYA
SDN GEDONG 03

Hj. TITIN SUKAYATI, S. Pd, MM
NIP. 19641003 198506 2001

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DKI JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI KRAMAT JATI 24 PAGI
Jln. Kerja Bakti Rt. 003 / 009 No. 40 Telp. 021 – 8008073
Kecamatan Kramat Jati

SURAT KETERANGAN

No. 72/073.554/27/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: HASINTONGAN PAKPAHAN, S.Pd.
NIP	: 196212311985031122
Pangkat / Golongan	: Pembina / IV A
Jabatan Struktural	: Kepala Sekolah
Unit Satuan Kerja	: SDN KRAMATJATI 24

menerangkan bahwa :

Nama	: HEIDY INDRESWARI W
NIM	: 1335133667
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2016-2017

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian Skripsi dalam rangka penyusun Skripsi di SDN Kramatjati 24 Kecamatan Kramatjati Kota Administrasi Jakarta Timur, Dengan judul skripsi " Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Wilayah Jakarta Timur ",

Demikianlah surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 2017
Kepala Sekolah

HASINTONGAN PAKPAHAN, S.Pd.
NIP. 196212311985031122

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN JATINEGARA KAUM 14 PAGI
Jl. Jatinegara Kaum RT. 010 RW. 003 Kec. Pulogadung Jakarta Timur
Telepon. (021) 47881964 Email : kaum14@windowslive.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/1.851.126/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur :

Nama	:	Kusminasih, S.Pd. MM
NIP	:	196505121986032019
Pangkat/Gol.	:	Pembina/IV.a
Jabatan	:	Kepala Sekolah SDN JATINEGARA KAUM 14 PG.
Alamat Sekolah	:	Jl. Jatinegara Kaum Rt 010/003

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Heidy Indreswari W.
NIM	: 1335133667
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ

Bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"SIKAP GURU SD TERHADAP PUSAT SUMBER PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI JAKARTA TIMUR"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2017
Kepala Sekolah
SDN JATINEGARA KAUM 14 PG.

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
JAYA RAYA
SDN JATINEGARA KAUM 14 PAGI
DINAS PENDIDIKAN

Kusminasih, S.Pd. MM
NIP 196505121986032019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

Building Future Leaders

SURAT KETERANGAN
NO. 125/PS.PLB/FIP.UNJ/VII/2017

Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Heidy Indreswari Wulandari	
No. Registrasi	: 1335133667	
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan	
Strata	: S1	
Pembimbing	: 1. Indra Jaya, M.Pd	(Dosen Pembimbing I)
	2. Dr. Ishak Gerald Bachtiar, M.Pd	(Dosen Pembimbing II)
Judul Skripsi	: Sikap Guru SD Terhadap Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Jakarta Timur.	

Dinyatakan **Lulus Uji Turnitin** dalam penyusunan **Tugas Akhir / Skripsi** dengan jumlah Similarity Index sebesar **31%**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Juli 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd
NIP. 19640928 199003 2 002

Tembusan:
1. KPS Prodi PLB FIP UNJ
2. KASUBAG Akademik FIP UNJ
3. Arsip

1-5 HEIDY INDRESWARI WULANDARI

IGINALITY REPORT

%31	%19	%0	%26
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	%17
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	%2
3	repository.usu.ac.id Internet Source	%2
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	%1
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	%1
6	raraswurimiswandaru.blogspot.com Internet Source	%1
7	www.scribd.com Internet Source	%1
8	santosobudi15.blogspot.com Internet Source	%1
9	i-purnama.blogspot.com Internet Source	%1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Heidy Indreswari Wulandari. Lahir di Jakarta pada tanggal 25 Mei 1996. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Hery Pramono dan Dyah Tri Damayanti. Peneliti memulai jenjang pendidikan di SD Madania pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidiyah pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMA Plus PGRI Cibinong pada tahun 2010 hingga tahun 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa melalui jalur tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).